

SKRIPSI

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI
KELUARGA MELALUI *HOME INDUSTRY***
(Studi Kasus *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo
Kecamatan Metro Selatan Kota Metro)

Oleh:

**ELINDA REFLIKA
NPM. 2103011029**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI
KELUARGA MELALUI *HOME INDUSTRY*
(Studi Kasus *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo
Kecamatan Metro Selatan Kota Metro)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ELINDA REFLIKA
NPM. 2103011029

Pembimbing: Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Elinda Reflika**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

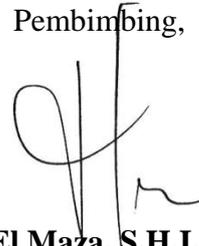
Nama : **ELINDA REFLIKA**
NPM : 2103011029
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGUATAN
EKONOMI KELUARGA MELALUI *HOME INDUSTRY*
(Studi Kasus *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26
Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 November 2024
Pembimbing,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGUATAN
EKONOMI KELUARGA MELALUI *HOME INDUSTRY*
(Studi Kasus *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26
Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro)**

Nama : **ELINDA REFLIKA**
NPM : 2103011029
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 18 November 2024
Pembimbing,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B-0028 / n. 28.3 / D / PP.00.9 / 01/2025

Skripsi dengan Judul: PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI *HOME INDUSTRY* (Studi Kasus *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro), disusun Oleh: ELINDA REFLIKA, NPM: 2103011029, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin/30 Desember 2024.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

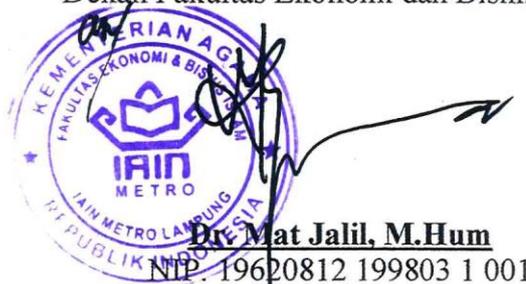
Penguji I : Suci Hayati, M.S.I

Penguji II : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Sekretaris : Agus Alimuddin, M.E



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI *HOME INDUSTRY* (Studi Kasus *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro)

Oleh:

**ELINDA REFLIKA
NPM. 2103011029**

Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi telah menjadi salah satu pilar penting dalam penguatan ekonomi keluarga, terutama di lingkungan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Di Desa 26 Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, *home industry* pembuatan tempe menjadi salah satu alternatif pekerjaan bagi perempuan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerja perempuan di industri ini memperoleh pendapatan yang relatif seragam, yaitu sebesar Rp 1.200.000 per bulan. Meskipun demikian, variasi jumlah anggota keluarga antara 3 hingga 6 orang tentu berdampak pada perbedaan kebutuhan ekonomi setiap keluarga, yang tentunya mempengaruhi kesejahteraan dan stabilitas ekonomi rumah tangga mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga melalui *Home Industry* tempe di Desa 26 Rejomulyo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan yang bekerja di *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, berkontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga. Jenis-jenis partisipasi perempuan tersebut yaitu partisipasi nyata dan partisipasi dalam bentuk tenaga. Partisipasi nyata melalui tenaga kerja yang membantu menambah penghasilan dan partisipasi dalam bentuk tenaga dengan bekerja di *home industry* tersebut. Partisipasi perempuan dalam *home industry* pembuatan tempe memperkuat ekonomi keluarga mereka, dengan pendapatan dari bekerja, keluarga mampu memenuhi kebutuhan seperti membeli rumah, renovasi rumah, peralatan rumah tangga, kendaraan yang lebih layak, dan perabotan lainnya. Selain itu, pendapatan tersebut juga mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak dan aktivitas keluarga, sehingga menciptakan kenyamanan serta stabilitas ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau.

Kata Kunci: Partisipasi Perempuan, Penguatan Ekonomi, *Home Industry*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELINDA REFLIKA
NPM : 2103011029
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 November 2024
Yang Menyatakan,



Elinda Reflika
NPM. 2103011029

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾ (سورة الرعد, ١١)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* (Q.S. Ar: Ra'd: 11)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019), 346

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Paikun dan Ibunda Siti Nurhayati yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan penulis.
2. Kakakku tercinta Kiki Revyana dan Indra Gunawan yang senantiasa memberikan dukungan dan tanpa lelah memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Bapak Budi serta karyawannya yang telah memberikan sarana dan prasarana serta informasi yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, 18 November 2024
Peneliti,



Elinda Reflika
NPM. 2103011029

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Partisipasi Perempuan	12
1. Pengertian Partisipasi Perempuan	12
2. Jenis-jenis Partisipasi Perempuan	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan	14
B. Penguatan Ekonomi Keluarga.....	16
1. Pengertian Ekonomi Keluarga.....	16
2. Pengertian Penguatan Ekonomi Keluarga	18

3. Faktor-faktor Penguatan Ekonomi Keluarga.....	19
4. Indikator Penguatan Ekonomi Keluarga	23
C. <i>Home Industry</i>	24
1. Pengertian <i>Home Industry</i>	24
2. Jenis-jenis <i>Home Industry</i>	26
3. Manfaat <i>Home Industry</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Singkat Desa 26 Kelurahan Rejomulyo	40
2. Kondisi Geografis Desa 26 Rejomulyo	42
3. Keadaan Penduduk Desa 26 Kelurahan Rejomulyo.....	43
4. Struktur Pemerintahan Kelurahan Rejomulyo.....	44
5. Denah Lokasi Kelurahan Rejomulyo	44
6. Profil <i>Home Industry</i> Pembuatan Tempe di Desa 26	45
B. Partisipasi Perempuan Dalam Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui <i>Home Industry</i> Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro	47
C. Analisis Partisipasi Perempuan dalam Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui <i>Home Industry</i> Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro	79
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Pendapatan Pekerja Perempuan di <i>Home Industry</i> Pembuatan Tempe..	5
4.1. Penduduk Desa 26 Rejomulyo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.2. Keadaan Penduduk Desa 26 Rejomulyo Menurut Agama	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Struktur Pemerintahan Kelurahan Rejomulyo.....	44
4.2. Denah Lokasi Kelurahan Rejomulyo	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan (SK Penunjukkan Pembimbing)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Bukti Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi keluarga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan rumah tangga. Ekonomi keluarga adalah situasi ekonomi yang mencakup pendapatan, pengeluaran, dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga. Keluarga yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan mampu mengatasi kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk dalam menghadapi krisis ekonomi.²

Pada konteks masyarakat Indonesia, tantangan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga, baik di perkotaan maupun di pedesaan, semakin kompleks. Upaya untuk memperkuat ekonomi keluarga menjadi isu strategis yang perlu mendapat perhatian serius. Penguatan ekonomi keluarga adalah kondisi di mana keluarga memiliki ketangguhan serta kemampuan fisik-materiil untuk hidup mandiri, mengembangkan diri, dan mencapai kehidupan harmonis yang meningkatkan kesejahteraan serta kebahagiaan lahir batin. Penguatan ekonomi keluarga merupakan peningkatan kapasitas dan ketahanan finansial keluarga agar mampu memenuhi kebutuhan dasar serta mencapai kesejahteraan.³

² Lilik Swanta, "Kontribusi *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri)", *Akmenika UPY*, Vol. 2, No. 2, (2008), 6

³ Kurniawati Mulyanti, dkk, "Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Subsistensi Produksi", *Devosi*. Vol. 3. No 1. (2022), 12

Dalam berbagai kondisi sosial, keluarga sering kali harus bergantung pada upaya mandiri atau kegiatan ekonomi yang berbasis rumah tangga sebagai sumber penghasilan tambahan. Salah satu contohnya adalah pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) yang dikelola oleh keluarga, usaha mikro, atau *home industry*. *Home industry* atau yang dikenal dengan sebutan industri rumahan adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil.⁴

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian keluarga, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai tenaga kerja. Di banyak daerah pedesaan, perempuan tidak hanya berperan dalam mengurus rumah tangga, tetapi juga bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga. Perempuan tidak mempunyai akses yang sama dengan laki-laki dalam berbagai sektor kehidupan, padahal tidak sedikit perempuan menjadi tulang punggung keluarga, termasuk menjadi kepala keluarga.⁵ Laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk berusaha dan hak untuk memperoleh apa yang diusahakan masing-masing.⁶

Bekerja merupakan hak setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Namun masing-masing memiliki proporsi yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Karena itu, Islam mengizinkan bagi perempuan untuk bekerja sebagaimana mengizinkannya bagi laki-laki. Bahkan Islam juga menganjurkannya untuk bekerja agar mendapatkan rezki

⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis* (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), 3

⁵ Lusia Palulungan, dkk, *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*, (Makassar: Yayasan Bakti, 2020), 44

⁶ Aulia Ranny Priyatna, "Wanita Karier Perspektif Hukum Islam", *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 01 No. 01 (2019), 81

yang halal dan dari hasil keringat sendiri. Namun karena kewajiban memberikan nafkah berada di pihak laki-laki maka porsi dan pekerjaan perempuan harus disesuaikan dengan status kewanitaannya, baik sebagai istri maupun ibu dari anaknya.⁷

Islam merupakan agama yang menghargai kerja, usaha dan kegigihan dalam bekerja. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (سورة التوبة, ١٠٥)

Artinya: *Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-Taubah: 105)⁸*

Menurut Imam Al-Qurtubi, perintah ini bersifat umum bagi semua manusia, yang maksudnya adalah bahwa Allah melihat mereka atas apa yang mereka lakukan. Bekerja dan melakukan berbagai kegiatan ibadah di muka bumi merupakan salah satu tujuan dari dihidupkan dan dimatikannya manusia.⁹ Islam memperbolehkan perempuan untuk bekerja dan melakukan pekerjaan yang disyariatkan oleh agama Islam, yaitu pekerjaan yang sesuai dengan kewanitaannya dan tidak bertentangan dengan tabiatnya sebagai seorang wanita. Jadi Islam tidak mengharamkan perempuan bekerja ketika

⁷ Ahmad Zufri dan Auffah Yumni, *Hak Perempuan dalam Beragama dan Sebagai Anggota Masyarakat Menurut Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra Creative, 2023), 111

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019), 279

⁹ Zufri dan Yumni, *Hak Perempuan dalam Beragama dan Sebagai Anggota Masyarakat Menurut Al-Qur'an*, 109-110

membuat aturan-aturan tertentu agar dia dapat menjaga kehormatan dirinya dan melindungi dirinya dari pekerjaan-pekerjaan yang tidak didasarkan pada kemuliaan akhlak.¹⁰

Partisipasi perempuan diartikan keikutsertaan perempuan yang merujuk pada keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.¹¹ Salah satu bentuk partisipasi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga adalah dengan bekerja di sektor informal, seperti *home industry*. *Home industry* memungkinkan perempuan untuk bekerja dari rumah atau di lingkungan yang dekat dengan rumah, sehingga mereka dapat mengoptimalkan waktu dan peran mereka baik sebagai pekerja maupun ibu rumah tangga. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi perempuan untuk tetap dapat menjalankan perannya dalam keluarga sembari berkontribusi terhadap ekonomi keluarga. Salah satu *home industry*, yang mempekerjakan beberapa perempuan sebagai karyawannya yaitu *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo yang menjadi sumber penghasilan bagi beberapa keluarga di desa tersebut.

Home industry pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro merupakan salah satu contoh konkret di mana perempuan memainkan peran sebagai pekerja. *Home industry* ini mempunyai karyawan perempuan yang tidak hanya bekerja sebagai pembuat tempe, tetapi juga mengelola dan mengatur jalannya produksi serta distribusi tempe.

¹⁰ Zufri dan Yumni, 114

¹¹ Rosramadhana, *Model Pemberdayaan Perempuan*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), 46

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan informasi berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Budi, selaku pemilik usaha *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, ia mengatakan bahwa mayoritas pekerja yang terlibat dalam proses produksi tempe adalah perempuan. “Perempuan di sini sangat terampil dalam mengolah tempe, mulai dari proses pengupasan kedelai, fermentasi, hingga pengemasan. Mereka juga telaten dan teliti dalam menjalankan setiap tahapan produksi, yang sangat membantu dalam menjaga kualitas produk. Saya melihat bahwa sebagian besar perempuan yang bekerja di sini bekerja untuk membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga, terutama untuk biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan sehari-hari.”¹²

Bapak Budi menambahkan “Perempuan di sini sangat andal, mereka punya kecepatan dan ketelitian dalam proses produksi tempe. Ini sangat membantu kelangsungan usaha saya,” ungkap Bapak Budi. Namun, ia juga mengakui bahwa kesejahteraan para pekerja masih menjadi tantangan besar. “Kami berusaha memberikan upah yang pantas, tetapi dengan kondisi pasar tempe yang kadang naik kadang turun, terkadang susah untuk memberikan upah lebih”.¹³

Pendapatan pekerja perempuan di *home industry* pembuatan tempe Desa 26 Rejomulyo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

¹² Bapak Budi, Pemilik *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara pada tanggal 12 Oktober 2024

¹³ Bapak Budi, Pemilik *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara pada tanggal 12 Oktober 2024

Tabel 1.1.
Pendapatan Pekerja Perempuan di *Home Industry* Pembuatan Tempe

No	Nama Pekerja	Pendapatan Bulanan (Rp)	Jumlah Anggota Keluarga
1	Nurlela	1.200.000	4
2	Popi	1.200.000	3
3	Komariyah	1.200.000	3
4	Nopi	1.200.000	4
5	Susi	1.200.000	3
6	Yuyun	1.200.000	5
7	Tinah	1.200.000	6

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan bulanan pekerja perempuan di *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo relatif seragam, dengan setiap pekerja memperoleh Rp 1.200.000 per bulan, namun dengan jumlah anggota keluarga bervariasi dari 3 hingga 6 orang yang tentunya mempengaruhi kebutuhan mereka keluarga.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesejahteraan pekerja perempuan yang masih terbatas yang dapat dilihat dari pendapatan bulanan yang relatif rendah dan seragam, yaitu Rp 1.200.000, dimana dari pendapatan tersebut para pekerja perempuan harus dapat membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga dengan anggota bervariasi antara 3 hingga 6 orang. Selain itu, naik turunnya harga tempe, bahkan cenderung harganya murah, menjadi kendala bagi pemilik usaha untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, meskipun kontribusi mereka cukup penting dalam menjaga kualitas dan kelangsungan produksi tempe.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Partisipasi Perempuan Dalam Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui *Home Industry* (Studi Kasus *Home Industry*

Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro)”.
Metro)”).

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: bagaimana partisipasi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga melalui *Home Industry* tempe di Desa 26 Rejomulyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka diketahui tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk menganalisis partisipasi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga melalui *Home Industry* tempe di Desa 26 Rejomulyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang peran gender dalam ekonomi, khususnya mengenai kontribusi perempuan dalam *home* industri. Hal ini bisa membantu memahami dinamika peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui keterlibatan mereka di sektor *home industry*. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi pemerintah atau organisasi masyarakat untuk

mengembangkan program pemberdayaan perempuan yang relevan dan efektif.

E. Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Viqih Akbar dalam Skripsinya yang berjudul: “Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus: Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, meningkatkan bukan berarti menjadi satu-satunya ujung tombak perekonomian keluarga melainkan hanya membantu kekurangan atau membantu penambahan pemasukan perekonomian keluarga, untuk kalangan perempuan atau ibuibu rumah tangga yang berkerja di industri rumah tangga plastik ini sangat lah berperan dalam perekonomian keluarga dengan upah atau gaji yang mereka dapat dari berkerja di industri rumah tangga plastik milik Ibu Ida ini, walaupun hasilnya tidak sebanding dengan resiko, usaha, maupun tenaga nya dengan berperan dirumah maupun di luar.¹⁴

Persamaan antara penelitian relevan di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus kedua penelitian yang mengkaji peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga melalui pekerjaan di industri rumahan.

¹⁴ Viqih Akbar, “Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus: Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok)”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2024

Kedua penelitian juga membahas mengenai bagaimana perempuan berperan penting dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga, meskipun tidak menjadi satu-satunya sumber utama ekonomi keluarga. Perempuan berkontribusi melalui pekerjaan mereka di sektor informal, seperti industri rumahan plastik pada penelitian Viqih Akbar dan industri pembuatan tempe dalam penelitian ini. Namun, perbedaannya terletak pada jenis industri yang menjadi objek penelitian, di mana Viqih Akbar meneliti industri plastik rumahan, sedangkan penelitian ini meneliti industri rumahan pembuatan tempe. Selain itu, penelitian Viqih menekankan pada ketidakseimbangan antara upah yang diterima dan risiko serta usaha yang dikeluarkan, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi aspek partisipasi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga dari perspektif yang lebih luas, termasuk faktor-faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi tersebut di industri pembuatan tempe.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Apri Aldo, dalam skripsinya yang berjudul: “Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry* Tahu Desa Roworejo Kecamatan Negeri katon Kabupaten Pesawaran)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam dunia kerja untuk membantu suami sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi keluarga melalui *Home Industry* tahu. Faktor pendorong perempuan untuk ikut serta dalam dunia kerja dalam membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga ialah faktor ekonomi, minimnya tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga

yang bertambah. Dalam perspektif ekonomi islam secara umum *Home Industry* tahu ini menerapkan unsur-unsur nilai keislaman dalam nilai maqasyid syariah, seperti memelihara jiwa, keturunan dan harta.¹⁵

Penelitian relevan di atas dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada partisipasi perempuan di sektor *home industry* sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Kedua penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam dunia kerja berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Namun, terdapat perbedaan dalam jenis *home* industri yang diteliti, dimana penelitian Aldo berfokus pada industri tahu, sedangkan penelitian ini mengkaji industri tempe. Selain itu, faktor pendorong yang diidentifikasi dalam penelitian Aldo, seperti kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga, memberikan perspektif tentang motivasi perempuan untuk bekerja. Di sisi lain, penelitian ini meneliti lebih dalam tentang bagaimana partisipasi perempuan dalam industri tempe tidak hanya mendukung kebutuhan ekonomi tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam struktur sosial keluarga. Sementara Aldo menekankan pada perspektif ekonomi Islam dan penerapan nilai-nilai *maqasyid syariah* dalam industri tahu, penelitian ini berfokus pada penguatan ekonomi keluarga melalui keikutsertaan perempuan tanpa menitikberatkan pada nilai keislaman secara khusus.

¹⁵ Ahmad Apri Aldo, "Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry* Tahu Desa Roworejo Kecamatan Negeri katon Kabupaten Pesawaran)", Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), dalam <http://repository.radenintan.ac.id/29214/1>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2024

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irgy Abdillah dalam skripsinya yang berjudul: “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home Industry* (Studi Pada *Home industry* di Desa Selorejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para perempuan yang bekerja sebagai karyawan pada *Home industry* keset kain perca, *home industry* keripik sale pisang, dan *home industry* budidaya jamur tiram akhirnya bisa turut berperan aktif dalam mendapatkan tambahan pendapatan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu suami untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan para perempuan sebelum dan sesudah bekerja pada *home industry* di Desa Selorejo, Sebelumnya mereka menempati keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I , setelah ikut bekerja meningkat menjadi keluarga sejahtera II dan III.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Airgy Abdillah dan penelitian ini memiliki persamaan dalam fokus pada peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui partisipasi di *home industry*. Keduanya membahas dampak positif dari keterlibatan perempuan dalam sektor ini terhadap pendapatan keluarga, serta kontribusi mereka dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, terdapat perbedaan dalam jenis *home industry* yang diteliti dimana Airgy Abdillah fokus pada *home industry* keset kain perca, keripik sale pisang, dan budidaya jamur

¹⁶ Irgy Abdillah, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home Industry* (Studi Pada *Home industry* di Desa Selorejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”, (Metro: IAIN Metro, 2023), dalam <https://repository.metrouniv.ac.id/>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2024

tiram, sedangkan penelitian ini berfokus pada *home industry* pembuatan tempe. Selain itu, penelitian Airgy menunjukkan peningkatan status ekonomi keluarga dari pra-sejahtera ke keluarga sejahtera II dan III, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi aspek yang lebih spesifik terkait dengan bagaimana partisipasi perempuan dalam *home industry* pembuatan tempe dapat berkontribusi pada penguatan ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dalam konteks industri pembuatan tempe yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Sementara penelitian Viqih Akbar meneliti peran perempuan di industri plastik rumahan dan Ahmad Apri Aldo mengkaji perspektif ekonomi Islam dalam industri tahu, penelitian ini fokus pada tempe, sebuah komoditas yang sangat penting dalam budaya dan konsumsi masyarakat Indonesia, yang dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih luas di tingkat keluarga. Selain itu, Irgy Abdillah membahas kesejahteraan keluarga melalui *home industry* secara umum, sedangkan penelitian ini menggali lebih dalam tentang bagaimana partisipasi perempuan sebagai karyawan di industri pembuatan tempe tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Partisipasi Perempuan

1. Pengertian Partisipasi Perempuan

Kata partisipasi dalam Kamus Bahasa Indonesia merupakan hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan.¹ Perempuan tidak mempunyai akses yang sama dengan laki-laki dalam berbagai sektor kehidupan, padahal tidak sedikit perempuan menjadi tulang punggung keluarga, termasuk menjadi kepala keluarga.²

Partisipasi perempuan diartikan keikutsertaan perempuan dalam proses penetapan keputusan yaitu partisipasi dalam proses perencanaan penentuan kebijakan dan administrasi. Partisipasi secara umum dapat dilihat dari adanya peran serta setara antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan, baik ditingkat keluarga, komunitas, masyarakat, maupun negara. Di tingkat program, ini berarti dilibatkannya perempuan dan laki-laki secara setara dalam indentifikasi masalah, perencanaan, pengelolaan, implementasi, dan monitoring evaluasi. Meningkatnya peran serta perempuan merupakan hasil dari pemberdayaan sekaligus sumbangan penting bagi pemberdayaan yang besar.³

¹ Departemen Pendidikan RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1127

² Lusya Palulungan, dkk, *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*, (Makassar: Yayasan Bakti, 2020), 44

³ Rosramadhana, *Model Pemberdayaan Perempuan*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), 46

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa partisipasi perempuan merujuk pada keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

2. Jenis-jenis Partisipasi Perempuan

Menurut Deviyanti, jenis partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Partisipasi nyata, yaitu jenis partisipasi perempuan yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda, dan tenaga.
- b. Partisipasi tidak nyata, yaitu jenis partisipasi perempuan yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak) dan tidak berwujud, misalnya partisipasi dalam bentuk buah pikiran, pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.⁴

Menurut Holil, sebagaimana dikutip oleh Deviyanti mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga, antara lain:

- a. Partisipasi dalam bentuk tenaga, yaitu partisipasi perempuan yang diberikan dalam bentuk tenaga yang dapat menunjang ekonomi keluarga.
- b. Partisipasi dalam bentuk uang, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan untuk memperlancar usaha-usaha yang dilakukan keluarga.

⁴ Dea Deviyanti, "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah", *eJournal Administrasi Negara*, Vol. 1, No. 2, (2013), 382

- c. Partisipasi dalam bentuk harta benda, yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk sumbangan harta benda, misalnya berupa alat atau perkakas untuk menunjang perekonomian keluarga.⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga dapat digolongkan kepada beberapa jenis. Jenis Partisipasi perempuan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu jenis partisipasi nyata ataupun tenaga, yaitu bentuk partisipasi perempuan yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) berupa tenaga yang dapat menunjang ekonomi keluarga.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan

Faktor partisipasi perempuan di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Kemauan, merupakan hal dari dalam diri yang menumbuhkan sikap dan minat masyarakat untuk dapat berpartisipasi.
- b. Kemampuan, merupakan kesadaran atau keyakinan pada diri berupa pikiran, tenaga, waktu, sarana, atau material lain yang menjadi potensi yang dimiliki individu atau kelompok dalam masyarakat.
- c. Kesempatan, merupakan kondisi lingkungan yang mendukung masyarakat dan menjadi peluang untuk berpartisipasi.
- d. Mobilitas sosial, tingkat mobilitas sosial perempuan memengaruhi pengetahuan atas informasi kerja dan memengaruhi sikap perempuan ketika harus memilih membantu suami dengan bekerja atau tidak. Dan

⁵ Deviyanti., 382-383

mobilitas ini memengaruhi mereka dalam berteman sesama perempuan.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa faktor partisipasi perempuan meliputi kemauan, kemampuan, kesempatan, dan mobilitas sosial. Kemauan tumbuh dari dalam diri yang mendorong minat berpartisipasi, sementara kemampuan mencakup kesadaran terhadap potensi yang dimiliki. Kesempatan mengacu pada dukungan lingkungan yang membuka peluang berpartisipasi. Mobilitas sosial memengaruhi akses informasi kerja dan sikap perempuan dalam memilih antara bekerja atau membantu suami, serta memengaruhi interaksi mereka dengan sesama perempuan

B. Penguatan Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* berarti keluarga atau rumah tangga sedangkan *Nomos* berarti peraturan atau aturan. Sedangkan menurut istilah yaitu manajemen rumah tangga atau peraturan rumah tangga pengertian ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara perorangan maupun kelompok dengan mempergunakan segala perangkat fasilitas yang berhubungan dan mendukung usaha dilakukannya

⁶ Marya Tisnandya, dkk, "Kajian Partisipasi Perempuan Pada Perekonomian Keluarga di Kampung Pelangi Randusari", *Jurnal Planologi*, Vol. 18, No. 2, (2021), 167

kegiatan ekonomi, dengan maksud agar memperoleh kesejahteraan atau kemakmuran.⁷

Ekonomi keluarga merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan ekonomi dalam hal kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Ekonomi keluarga adalah situasi ekonomi yang mencakup pendapatan, pengeluaran, dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga. Keluarga yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan mampu mengatasi kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk dalam menghadapi krisis ekonomi.⁸

Kondisi perekonomian keluarga merujuk pada kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Kesejahteraan keluarga diukur dari kemampuan memenuhi kebutuhan tersebut dengan pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga atau anggota keluarga yang bekerja.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa ekonomi keluarga merupakan keadaan yang menunjukkan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Perekonomian keluarga dianggap stabil ketika

⁷ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 9

⁸ Lilik Swanta, "Kontribusi *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri)", *Akmenika UPY*, Vol. 2, No. 2, (2008), 6

⁹ Erin Novitasari dan Triwilujeng Ayuningtyas, "Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi", *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, Vol. 6, No. 1, (2021), 38

seluruh anggota keluarga dapat hidup layak dan tercukupi dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Pengertian Penguatan Ekonomi Keluarga

Penguatan ekonomi keluarga adalah kondisi di mana keluarga memiliki ketangguhan serta kemampuan fisik-materiil untuk hidup mandiri, mengembangkan diri, dan mencapai kehidupan harmonis yang meningkatkan kesejahteraan serta kebahagiaan lahir batin. Penguatan ekonomi keluarga merupakan peningkatan kapasitas dan ketahanan finansial keluarga agar mampu memenuhi kebutuhan dasar serta mencapai kesejahteraan.¹⁰

Penguatan ekonomi keluarga adalah pengelolaan keuangan keluarga secara optimal dengan memanfaatkan pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup secara efisien. Tujuannya adalah menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan baik secara fisik maupun emosional dalam kehidupan keluarga.¹¹

Penguatan ekonomi keluarga adalah peningkatan kapasitas keuangan atau sumber daya kehidupan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara optimal. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama serta mewujudkan tujuan keluarga yang harmonis dan berdaya. Penguatan ekonomi keluarga melibatkan pengelolaan sumber

¹⁰ Kurniawati Mulyanti, dkk, "Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Subsistensi Produksi", *Devosi*. Vol. 3. No 1. (2022), 12

¹¹ Ayumiati, "Penguatan Ekonomi Keluarga", *Takkamul*, Vol. 10, No. 1, (2021), 21

daya secara bijak dan produktif, sehingga keluarga dapat mandiri secara finansial dan mampu menghadapi tantangan ekonomi.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penguatan ekonomi keluarga merupakan peningkatan kapasitas dan kemandirian keluarga dalam mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan.

3. Faktor-faktor Penguatan Ekonomi Keluarga

Penguatan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yang dapat memengaruhi kesejahteraan finansial dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi penguatan ekonomi keluarga:

a. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah sumber utama yang mendukung kebutuhan hidup sehari-hari, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Sumber pendapatan ini bisa berasal dari pekerjaan tetap, usaha pribadi, investasi, atau pendapatan tambahan lainnya. Keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga.¹³

Pendapatan keluarga sangat mempengaruhi perekonomian keluarga karena menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan

¹² Zainal Muttaqim, dkk, "Penguatan Ekonomi Rumah Tangga dengan Literasi Bisnis Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kendung dan Medokan Ayu – Kota Surabaya", *Vivabo*, Vol. 3, No. 2, (2021), 2

¹³ Yati Nurhidayati, dkk, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 1, No. 2, (2020), 109

sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Pendapatan yang cukup memungkinkan keluarga untuk mencapai kesejahteraan, menabung, dan berinvestasi, sehingga meningkatkan stabilitas finansial dan daya beli mereka. Sebaliknya, jika pendapatan rendah atau tidak stabil, keluarga mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, rentan terhadap utang, dan memiliki keterbatasan dalam akses terhadap layanan penting, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi keluarga tersebut.¹⁴

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi perekonomian keluarga karena pendidikan yang lebih tinggi umumnya membuka akses ke pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan lebih tinggi. Orang yang berpendidikan cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik, peluang karier yang lebih luas, dan daya saing yang lebih tinggi di pasar kerja, sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, pendidikan juga memberikan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih bijak, membuat keputusan ekonomi yang lebih baik, serta memanfaatkan peluang usaha atau investasi, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas ekonomi keluarga.¹⁵

¹⁴ Nurhidayati, dkk, 110

¹⁵ Nurhidayati, dkk, 110

c. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik memiliki peran penting dalam perekonomian keluarga karena dapat membantu memastikan stabilitas finansial dan memenuhi kebutuhan sehari-hari secara terencana. Dengan menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, dan menabung, keluarga dapat menghindari masalah keuangan seperti utang yang menumpuk dan tekanan ekonomi. Pengelolaan keuangan yang bijak juga memungkinkan keluarga untuk berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, dan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan jangka panjang, sehingga memperkuat kondisi ekonomi keluarga secara keseluruhan.¹⁶

d. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap perekonomian keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, kebutuhan rumah tangga seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan akan meningkat, yang berpotensi meningkatkan beban finansial. Namun, jika anggota keluarga yang lebih besar dapat berkontribusi pada pendapatan, seperti melalui pekerjaan atau usaha, maka perekonomian keluarga dapat lebih stabil atau meningkat. Sebaliknya, jika hanya sedikit anggota yang produktif sementara tanggungan banyak, hal ini bisa memperberat keuangan keluarga. Keseimbangan antara jumlah

¹⁶ Nurhidayati, dkk, 111

anggota yang bekerja dan yang menjadi tanggungan sangat menentukan kondisi ekonomi keluarga.¹⁷

e. Kondisi Kesehatan

Kesehatan anggota keluarga juga mempengaruhi ekonomi keluarga. Ketika anggota keluarga mengalami sakit, pengeluaran untuk perawatan medis, obat-obatan, dan perawatan jangka panjang dapat membebani keuangan rumah tangga. Selain itu, jika orang yang sakit merupakan pencari nafkah utama, pendapatan keluarga akan berkurang karena ketidakmampuan untuk bekerja, sehingga menurunkan daya beli dan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesehatan yang baik, sebaliknya, mendukung produktivitas dan stabilitas ekonomi keluarga.¹⁸

f. Lingkungan Sosial dan Ekonomi

Lingkungan sosial yang mendukung dapat membantu keluarga mendapatkan informasi dan dukungan, sementara kondisi ekonomi yang stabil, seperti pertumbuhan ekonomi dan ketersediaan infrastruktur, menciptakan peluang kerja yang lebih baik. Di sisi lain, lingkungan dengan tingkat pengangguran tinggi dan rendahnya akses pendidikan akan membatasi peluang keluarga untuk meningkatkan pendapatan, sehingga memperlebar kesenjangan ekonomi.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa ekonomi keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait, seperti pendapatan,

¹⁷ Nurhidayati, dkk, 111

¹⁸ Nurhidayati, dkk, 112

¹⁹ Nurhidayati, dkk, 112

pendidikan, pengelolaan keuangan, jumlah anggota keluarga, kesehatan, serta lingkungan sosial dan ekonomi. Pendapatan menjadi sumber utama kebutuhan hidup, sementara pendidikan membuka peluang pekerjaan lebih baik. Pengelolaan keuangan yang baik mencegah utang dan membantu perencanaan masa depan, meskipun keluarga besar menghadapi pengeluaran lebih besar, serta kesehatan dan lingkungan yang mendukung juga berperan penting dalam stabilitas ekonomi keluarga.

4. Indikator Penguatan Ekonomi Keluarga

Indikator penguatan ekonomi keluarga di antaranya sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah perolehan aset atau sumber ekonomi sebagai imbalan atas penyerahan barang atau jasa. Pendapatan terdiri dari pendapatan usaha (diperoleh dari aktivitas utama perusahaan) dan pendapatan lain-lain (misalnya pendapatan bunga, pendapatan dari hasil menjual aset tetap, dan lain-lain).²⁰

Pendapatan adalah aliran kas masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.²¹

²⁰ Khusnaini, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2014), 19-20

²¹ Ni Kadek Sinarwati, dkk, *Akuntansi Keuangan* (Bali: Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha, 2013), 33-34

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya penggolongan pendapatan berdasarkan cara memperolehnya, dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pendapatan kotor

Pendapatan kotor dari bekerja adalah total penghasilan yang diterima seseorang dari pekerjaannya sebelum dilakukan pemotongan atau pengurangan seperti pajak, iuran asuransi, atau potongan lainnya. Pendapatan ini mencakup gaji pokok, bonus, tunjangan, dan bentuk penghasilan lain yang diperoleh dari aktivitas kerja. Ini merupakan jumlah keseluruhan yang diterima sebelum ada pengurangan, dan sering digunakan sebagai dasar untuk perhitungan pajak dan manfaat lainnya.

2) Pendapatan bersih

Pendapatan bersih adalah jumlah uang yang diterima seseorang setelah dikurangi dengan berbagai potongan, seperti pajak penghasilan, asuransi, dan kontribusi lainnya dari pendapatan bruto atau gaji kotor. Pendapatan bersih adalah jumlah uang yang benar-benar diterima dan dapat digunakan oleh individu untuk pengeluaran sehari-hari, tabungan, atau investasi. Pendapatan bersih ini mencerminkan penghasilan aktual yang tersedia setelah kewajiban pajak dan potongan lainnya telah dibayarkan.²²

²² Al. Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 1 (Yogyakarta STIE YKPN, 2011), 183

Pendapatan menurut bentuknya juga dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan berwujud uang

Pendapatan berwujud uang adalah imbalan atau upah yang diterima seseorang sebagai kompensasi atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Pendapatan ini umumnya berbentuk gaji, upah, komisi, atau honorarium yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai atau transfer bank secara periodik, seperti mingguan, bulanan, atau sesuai kesepakatan kerja. Pendapatan ini menjadi sumber utama penghasilan bagi pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan finansial mereka.

2) Pendapatan berwujud barang

Pendapatan berwujud barang adalah jenis pendapatan yang diterima dalam bentuk fisik atau barang, bukan uang tunai. Pendapatan ini mencakup barang atau produk yang diterima sebagai bentuk kompensasi atau imbalan atas jasa atau pekerjaan yang dilakukan. Contohnya, seorang pekerja atau mitra usaha dapat menerima produk tertentu sebagai pembayaran atas pekerjaannya, yang kemudian dapat digunakan, dijual, atau ditukar oleh penerimanya. Pendapatan ini tetap memiliki nilai ekonomi meskipun tidak berupa uang tunai.²³

²³ Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi*, 183

b. Kekayaan

Kekayaan dapat dijadikan sebagai indikator dari penguatan perekonomian keluarga karena mencerminkan kemampuan keuangan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan meningkatnya kekayaan, keluarga dapat mengakses pendidikan yang lebih baik, layanan kesehatan, dan peluang investasi, yang pada gilirannya memperkuat daya saing mereka dalam masyarakat. Selain itu, kekayaan juga memungkinkan keluarga untuk menabung dan berinvestasi, menciptakan cadangan finansial yang dapat digunakan dalam situasi darurat.

Kekayaan atau kepemilikan barang-barang yang berharga merupakan salah satu indikator dalam ekonomi keluarga. Semakin banyak kekayaan keluarga dengan memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah. Maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi. Kekayaan atau kepemilikan sendiri dapat dilihat dengan kepemilikan barang-barang pribadi. Seseorang yang memiliki tanah sendiri, sepeda motor, mobil termasuk golongan orang mampu atau kaya.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa indikator penguatan ekonomi keluarga meliputi pendapatan dan kekayaan. Pendapatan merupakan imbalan atas penyerahan barang atau jasa yang terdiri dari pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain. Sementara itu,

²⁴ Erin Novitasari dan Triwilujeng Ayuningtyas, "Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi", *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, Vol. 6, No. 1, (2021), 38

kekayaan mencakup kepemilikan barang berharga, seperti rumah dan tanah, yang mencerminkan kemampuan ekonomi keluarga. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki, seperti tanah dan kendaraan, semakin tinggi pula status ekonomi seseorang.

C. *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Home industry atau yang dikenal dengan sebutan industri rumahan adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.²⁵

Home industry adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum.²⁶ *Home industry*, adalah unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home industry* memiliki beberapa karakteristik yaitu yang: dikelola oleh pemiliknya sendiri, usaha dilakukan di rumah, produksi dan pemasaran dilakukan di rumah pemilik usaha, modal terbatas, jumlah tenaga terbatas,

²⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis* (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), 3

²⁶ Diana dan Nor Laila, "Strategi Pengembangan Usaha *Home Industry* Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di Masa Pandemi Covid 19", *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, (2020),5.

berbasis keluarga atau rumah tangga, lemah dalam pembukuan, sangat diperlukan manajemen pemilik.²⁷

Secara umum, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumahan ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya dengan mengajak beberapa orang sekitarnya sebagai karyawan. Walaupun usaha ini berskala kecil secara langsung atau tidak langsung membuka lapangan pekerjaan baru yang otomatis dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran, dan mempercepat laju pertumbuhan pendapatan suatu daerah.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa *Home industry* adalah tempat usaha produksi baik pengolahan bahan baku maupun barang jadi yang dimana kegiatannya berbasis rumahan, dikelola oleh anggota keluarga sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga serta tenaga produksinya mayoritas adalah karyawan rumahan yang mengerjakan segala kebutuhan industri di rumah.

2. Jenis-jenis *Home Industry*

Home industry adalah suatu unit industri dalam skala rumahan, berdasarkan definisi tersebut jenis-jenis *home industry* terbagi menjadi:

- a. *Home industry* produk makanan, jenis khusus dari *home industry* produk makanan ini adalah bisnis *catering*, minuman kemasan, *snack*, kue dan makanan lainnya.

²⁷ Muhammad Rifa'i dan Husinsah, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Medan: Perdana Publishing, 2022), 39

²⁸ Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*, 7

- b. *Home industry* perdagangan konvensional dan kerajinan, merupakan jenis *home industry* yang memiliki beragam variasi seperti toko, warung, distributor, kerajinan kertas dan kerang, plastik, kain, kayu bahkan besi.
- c. *Home industry* pemberdayaan lingkungan, merupakan jenis *home industry* yang mirip dengan pelayanan jasa dan tenaga ahli seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak pada bidang penghijauan lingkungan hidup, pelayanan produksi daur ulang sampah organik dan lainnya.²⁹

3. Manfaat *Home Industry*

Ada beberapa manfaat dan keuntungan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga atau *home industry* secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat. Manfaat dan keuntungan *home industry* tersebut antara lain:

- a. Tambahan Penghasilan dan Pendapatan Individu

Home industry merupakan unit usaha dalam skala rumah tangga yang dikelola seseorang untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan lebih besar.

- b. Pembukaan lapangan kerja baru

Keberadaan *home industry* secara langsung atau tidak langsung berakibat pada pembukaan lapangan kerja baru. Suatu *home industry* tidak akan mampu berkembang secara maksimal apabila tidak

²⁹ Muliawan, 6

ada tenaga pengelola atau tenaga operasionalnya yang terlibat didalamnya. Sehingga penggunaan tenaga kerja maupun pengelola usaha dalam *home industry* sama artinya dengan pembukaan lapangan kerja baru.³⁰

c. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal

Home industry adalah salah satu sarana nyata tempat pertemuan dari berbagai orang-orang yang berbeda. Adanya aktivitas dan interaksi yang meningkat membuka peluang pendekatan secara emosional dan psikologi seseorang dengan orang lain semakin terbuka lebar. Manfaat nyata dari kekuatan sosial budaya yaitu muncul rasa empati (perasaan saling mengerti) satu sama lain. Kerelaan saling tolong menolong, saling menghargai perbedaan dan keragaman karakter, sekaligus mobilisasi pertumbuhan ekonomi lokal

d. Pendorong percepatan siklus finansial

Dengan terbentuknya *home industry* menyebabkan terjadinya percepatan perputaran uang dalam skala kecil maupun besar. Percepatan putaran uang atau *siklus finansial* paling besar dapat diperoleh bila terjadi aktifitas transaksi jual dan beli atau tukar menukar barang yang dapat dihargai dengan nominal uang. *Home industry* bila dilihat melalui skala percepatan putaran uang tinggi bisa dianggap sebagai sebuah perusahaan besar yang benefit meskipun dalam nominal yang rendah.

³⁰ Muliawan, 8

e. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat

Home indsutri adalah tempat mempersatukan kekuatan ekonomi, social, dan budaya untuk menghadapi laju perubahan global yang terjadi. Tak jarang perusahaan besar menjadi monopolis ekonomi, namun dengan adanya *home industry* menjadi penghambat dalam kesenjangan sosial yang terlalu besar.

f. Mengurangi tingkat kriminalitas

Penggangguran merupakan penyebab utama meningkatnya kriminalitas. Dengan adanya *home indsutri* bisa digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi permasalahan tersebut. *Home indsutri* sebagai suatu unit usaha jelas menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang lebih besar dengan sendirinya akan mengurangi tingkat kejahatan yang akan terjadi.³¹

g. Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia

Home indsutri sebagai alat penganeka-ragaman sumber daya alam maupun manusia merupakan suatu unit usaha yang tidak terpaku pada satu atau dua jenis usaha. Bahkan dalam usahanya *home industry* dapat bergerak pada bidang perindustrian, jasa komunikasi, transportasi maupun marketing suatu produk.³²

³¹ Muliawan, 12

³² Muliawan, 14-19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), Menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.¹

Penelitian ini dilakukan pada *home industry* Tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro untuk memperoleh informasi atau data-data secara mendalam tentang partisipasi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga melalui *Home Industry*. Pemilihan industri pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo sebagai objek penelitian didasarkan pada peran penting *home industry* ini dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat desa. Industri tempe di desa ini dikelola oleh perempuan dan mayoritas pekerjaanya adalah perempuan, yang berpartisipasi aktif dalam proses produksi dan distribusi, sehingga menjadikannya sebagai contoh konkret untuk mengeksplorasi dampak partisipasi perempuan terhadap penguatan ekonomi keluarga.

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.²

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga melalui *Home Industry* tempe di Desa 26 Rejomulyo.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³ Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengusaha *home industry* tempe di

² Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 31

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137

Desa 26 Rejomulyo yaitu Bapak Budi, serta karyawan-karyawan pada *home industry* tempe tersebut.

Informan karyawan sebagai sumber data primer ditentukan melalui salah satu teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pada penelitian ini, karyawan sebagai sumber data primer ditentukan secara *purposive* (berdasarkan kriteria tertentu) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria-kriteria karyawan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Telah bekerja di *home industry* pembuatan tempe minimal 3 tahun untuk memastikan pengalaman yang cukup.
- b. Memiliki tanggung jawab keluarga, baik sebagai kepala keluarga, istri, atau anggota keluarga yang memberikan kontribusi ekonomi.
- c. Bersedia untuk diwawancarai dan membagikan pengalaman serta pandangan mereka mengenai peran dan kontribusi mereka dalam *home industry*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Data sekunder pada penelitian ini meliputi, buku-buku, majalah, jurnal, dan internet, yang berkaitan dengan partisipasi perempuan, ekonomi keluarga, dan *home industry*, seperti buku yang dikarang oleh Jasa Ungguh Muliawan dengan judul *Manajemen Home*

⁵ Sugiyono, 85

⁶ Sugiyono, 137

Industri, buku yang dikarang oleh Hendra Safri dengan judul *Pengantar Ilmu Ekonomi*, buku yang dikarang oleh Rosramadhana dengan judul *Model Pemberdayaan Perempuan*, buku yang dikarang oleh Lusya Palulungan, dkk, dengan judul *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*, jurnal-jurnal yang membahas tentang Peran *home industry* dalam pemberdayaan masyarakat, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.⁷

Pada penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan yang akan diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁸ Pada saat wawancara peneliti membacakan pertanyaan yang telah dibuat, sekaligus untuk dicatat dan menceklis pertanyaan yang telah terjawab. Mengenai hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pengusaha *home industry* yaitu

⁷ Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 105

⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 64

Bapak Budi serta karyawan-karyawan sebagaimana telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling* di atas.

Tahap awal peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pemilik *home industry* yaitu Bapak Budi, kemudian peneliti bertanya terkait siapa saja karyawannya yang dapat diwawancarai. Setelah menentukan siapa saja yang dapat diwawancarai peneliti secara langsung menemui karyawan tersebut dimana karyawan tersebut bernama Nurlela, Popi, Komariyah, Nopi, Susi, Yuyun, dan Tinah selaku karyawan *home industry* tempe tersebut.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.⁹ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan akurat mengenai kondisi sosial, ekonomi dan budaya di lingkungan Desa Rejomulyo, melalui pengumpulan dokumen, seperti catatan kegiatan, laporan keuangan, dan arsip wawancara, peneliti menganalisis kontribusi perempuan dalam *home industry* dan dampaknya terhadap penguatan ekonomi keluarga.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Sebelum menganalisa data yang diperoleh, peneliti terlebih dahulu menguji keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi dartikan sebagai pengecekan

⁹ Arikunto, 199

data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁰

Menurut Sugiyono, triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut: 1) Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, 2) Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, 3) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.¹¹

Adapun jenis triangulasi yang digunakan untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹²

Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak, seperti karyawan perempuan dan pemilik *home industry*. Dengan menganalisis perspektif yang berbeda, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai kontribusi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga dan meminimalkan bias dari satu sumber data. Selain itu, triangulasi sumber juga membantu dalam

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241

¹¹ Sugiyono, 274

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 331

mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam pengalaman dan pandangan yang dapat memperkuat hasil penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³ Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁴

Pada penelitian ini, pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian dimana data yang diperoleh mencakup hasil wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pemilik *home industry* dan perempuan yang bekerja di *home industry* pembuatan tempe untuk memahami motivasi, peran, dan kontribusi mereka dalam penguatan ekonomi keluarga. Sedangkan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244

¹⁴ Sugiyono, 246

dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari dokumen atau catatan yang relevan dengan industri tempe tersebut.

2. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data yang benar-benar berkaitan dengan pertanyaan penelitian yaitu seperti kontribusi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga. Setelah itu mengategorikan data berdasarkan tema atau variabel yang muncul, seperti pendapatan dari bekerja dan dampaknya bagi penguatan ekonomi keluarga.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif.¹⁶

Pada penelitian ini, tahap penyajian data dimulai dari data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dilakukan secara sistematis, baik dalam bentuk tabel, grafik, maupun

¹⁵ Sugiyono, 247

¹⁶ Sugiyono, 249

deskripsi naratif, guna memudahkan pemahaman terhadap partisipasi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga melalui *Home Industry* tempe di Desa 26 Rejomulyo.

4. Conclusion (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁷

Pada penelitian ini, tahap *conclusion* dilakukan dengan peneliti menginterpretasikan temuan penelitiannya dan menarik kesimpulan yang logis. Peneliti juga melakukan verifikasi kesimpulannya dengan cara membandingkan temuannya dengan penelitian lain yang relevan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada.¹⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode induktif. Cara berpikir induktif adalah cara berpikir

¹⁷ Sugiyono, 252

¹⁸ Benny S. Pasaribu, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), 118

yang menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari pernyataan yang bersifat khusus atau individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi, yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.¹⁹

Pada penelitian ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat khusus pada kesimpulan yang bersifat umum. Setelah itu, kesimpulan yang telah dibuat kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

¹⁹ Pasaribu, dkk, 15

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Home industry pembuatan tempe yang dimiliki oleh Bapak Budi merupakan salah satu usaha mikro yang berperan penting dalam perekonomian lokal di Desa 26 Rejomulyo. Usaha ini didirikan pada tahun 2003, berfokus pada produksi tempe yang berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dan pasar yang lebih luas. Dengan pengalaman lebih dari dua dekade, industri ini telah berkembang dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi keluarga dan masyarakat sekitar.¹

Latar belakang Bapak Budi mendirikan *home industry* pembuatan tempe karena keterbatasan peluang kerja di desa serta dorongan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Menyadari bahwa tempe merupakan makanan yang memiliki nilai gizi tinggi dan permintaan yang stabil, Bapak Budi melihat potensi usaha ini sebagai sumber pendapatan yang dapat dikembangkan. Dengan memanfaatkan bahan baku kedelai yang mudah diakses dan metode produksi tradisional, Bapak Budi berhasil membangun bisnis pembuatan tempe yang berfokus pada kualitas produk dan harga yang terjangkau bagi masyarakat sekitar.²

Sejak awal berdirinya, Bapak Budi berkomitmen untuk memproduksi tempe dengan menggunakan bahan baku kedelai yang berkualitas. Proses

¹ Budi, pemilik *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 01 November 2024

² Budi, pemilik *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 01 November 2024

pembuatan tempe dilakukan secara tradisional namun tetap memperhatikan aspek kebersihan dan kesehatan. Usaha ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berupaya untuk menjaga kualitas produk dan kepuasan pelanggan.³

Pada operasionalnya, Bapak Budi dibantu oleh 7 karyawan yang berperan vital dalam proses produksi. Di antaranya adalah Ibu Nurlela, Popi, Komariyah, Nopi, Susi, Yuyun, dan Tinah, yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Karyawan-karyawan ini tidak hanya terlibat dalam produksi tempe, tetapi juga dalam proses pengemasan dan pemasaran produk. Kerjasama tim yang baik antara Bapak Budi dan karyawan menjadi kunci sukses dalam menjalankan usaha ini.⁴

Job desk dari setiap karyawan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pencucian dan Persiapan Bahan Baku

Tugas ini dipegang oleh Ibu Nurlela dan Ibu Nopi, dimana dalam hal ini keduanya berperan dalam tahap awal persiapan bahan baku, yaitu pencucian dan perendaman kedelai. Tugas ini termasuk pencucian kedelai secara berulang hingga lima hingga enam kali untuk memastikan kedelai bebas dari kotoran yang dapat mengganggu kualitas fermentasi. Setelah pencucian, kedelai direndam untuk mempersiapkan tahap selanjutnya yaitu perebusan. Tanggung jawab mereka juga meliputi sanitasi dan kebersihan peralatan yang akan digunakan, yang penting untuk menjaga kualitas dan keamanan produk.

³ Budi, pemilik *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 01 November 2024

⁴ Budi, pemilik *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 01 November 2024

2. Perebusan Bahan Baku

Tugas ini dipegang Ibu Popi dan Ibu Komariyah, dimana tugasnya yaitu melaksanakan proses perebusan kedelai, yang merupakan tahap penting dalam memastikan kedelai matang secara merata. Pengendalian suhu dan teknik pengaturan api menjadi penting agar proses perebusan optimal dan kedelai tidak terlalu matang atau kurang matang, sehingga fermentasi dapat berlangsung sempurna. Setelah perebusan, kedelai ditiriskan untuk mengurangi kadar air dan disebarkan untuk mempercepat pendinginan, tahap yang diperlukan sebelum aplikasi ragi.

3. Pemberian Ragi dan Fermentasi

Tugas ini dipegang Ibu Susi dan Ibu Yuyun, dimana tugasnya yaitu mengelola tahap fermentasi dengan memastikan ragi pemberian ragi dibubuhkan secara merata pada kedelai yang telah dingin. Proses ini memerlukan ketelitian untuk memastikan kedelai terfermentasi secara sempurna, yang akan mempengaruhi tekstur dan cita rasa produk tempe. Kedelai yang telah diragi kemudian dibungkus dengan daun pisang dan disusun pada rak fermentasi, dengan penataan yang tepat untuk menjaga sirkulasi udara dan kelembapan optimal, mendukung fermentasi yang stabil dan konsisten.

4. Pengepakan

Tugas ini dipegang Ibu Tinah, dimana tugasnya yaitu melakukan pengecekan kualitas tempe untuk memastikan hanya tempe yang memenuhi standar yang dikemas dan siap dijual. Proses pengepakan dilakukan dalam dua jenis yaitu menggunakan plastik maupun daun

pisang. Selain itu, Ibu Tinah bertanggung jawab atas pencatatan pesanan dan stok tempe, serta melaporkan jumlah stok kepada Bapak Budi. Hal ini penting untuk memastikan produk sampai ke konsumen dalam keadaan terbaik.

Seiring berjalannya waktu, *home industry* pembuatan tempe milik Bapak Budi berkembang, tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga Bapak Budi, tetapi juga memberikan kontribusi pada perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja bagi warga sekitar.⁵

B. Partisipasi Perempuan Dalam Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro

Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi cukup penting, terutama di daerah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya dan kekuatan sosial untuk menopang perekonomian keluarga. Desa 26 Rejomulyo di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, merupakan salah satu contoh desa yang menunjukkan keterlibatan aktif perempuan dalam bidang ekonomi melalui industri rumahan seperti pada *home industry* pembuatan tempe milik Bapak Budi. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai Bapak Budi beserta karyawan perempuannya.

1. Hasil wawancara dengan Pemilik *Home Industry* Pembuatan Tempe

Perihal peran karyawan perempuan dalam operasional sehari-hari pada *home industry* pembuatan tempe yang digelutinya, Bapak Budi mengatakan sebagai berikut:

⁵ Budi, pemilik *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 01 November 2024

“Wah, besar banget peran mereka, Mbak. Karyawan perempuan di sini itu yang paling aktif, dari mulai pagi sampe sore ikut bantu dari awal proses sampai siap jual. Mereka tuh biasanya yang rendem kacang kedelai, ngupas kulitnya, terus ngeringin sebelum mulai proses fermentasi. Hampir di semua proses mereka ada perannya. Apalagi buat ngerjain yang butuh ketelitian kayak bungkus tempe pakai daun, itu biasanya lebih rapi kalo perempuan yang ngerjain. Kadang mereka juga yang bantu ngatur distribusi ke warung-warung sekitar. Tanpa mereka, kerjaan bisa keteteran. Mereka tuh bukan cuma bantu tenaga, tapi juga punya inisiatif sendiri buat ngerapihin atau nyusun ulang kalo ada yang kurang pas. Jadi buat saya, mereka tuh udah kayak tulang punggung usaha ini.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa peran karyawan perempuan dalam operasional harian *home industry* pembuatan tempe sangat penting dan mencakup hampir seluruh tahapan produksi, mulai dari persiapan bahan baku hingga distribusi. Karyawan perempuan berkontribusi dan merupakan aspek penting dan tulang punggung dalam keberlangsungan *home industry* pembuatan tempe milik bapak Budi.

Seleksi karyawan dalam sebuah usaha memiliki peran yang penting dalam memastikan kesesuaian antara kompetensi karyawan dengan kebutuhan usaha. Perihal proses seleksi karyawan perempuan yang bekerja pada *home industry* miliknya, Bapak Budi mengatakan sebagai berikut:

“Kalau soal itu, pertama-tama ya, kita lihat dulu keseriusan mereka, mbak. Soalnya kerja di tempat kita ini butuh ketelatenan. Mulai dari ngolah kedelai, ngukus, sampai bungkus tempe, itu kan prosesnya cukup panjang dan harus sabar. Jadi, yang mau kerja di sini ya memang harus yang telaten dan mau belajar. Biasanya kita lihat pengalaman mereka dulu. Kalau sudah pernah kerja di bidang makanan atau pengolahan, itu jadi nilai plus. Tapi kalau belum, nggak apa-apa juga, yang penting mau diajarin dan nggak gampang menyerah. Terus, kita juga pastiin karyawan yang dipilih punya kesehatan yang oke, biar kerja juga lancar, nggak gampang sakit.

⁶ Budi, pemilik *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 01 November 2024

Soalnya yang terpenting di sini kan kerja sama, karena prosesnya panjang dan semuanya saling terkait. Kalau karakternya baik, semangat kerja tim juga lebih terasa. Jadi ya begitu, seleksi kita lebih ke niat mereka, apakah benar-benar siap kerja di sini atau tidak.”⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa proses seleksi karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe milik Bapak Budi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang seperti keseriusan, ketelatenan, dan kemauan untuk belajar. Pengalaman sebelumnya di bidang makanan atau pengolahan dinilai sebagai keunggulan, meski bukan syarat mutlak, karena karyawan akan diberi pelatihan. Selain itu, kesehatan fisik menjadi pertimbangan penting untuk memastikan karyawan dapat bekerja secara konsisten tanpa mudah mengalami gangguan kesehatan.

Seorang pengusaha perlu memastikan karyawan perempuan dapat bekerja secara produktif dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan kebutuhan individu. Mengenai hal ini, Bapak Budi mengatakan sebagai berikut:

“jadi gini mbak. Saya itu selalu usahain suasana kerja yang nyaman buat mereka. Kan karyawan perempuan itu banyak juga yang punya tanggung jawab di rumah, ngurus anak sama keluarga. Jadi, saya kasih jam kerja yang fleksibel biar mereka bisa atur waktu antara kerja sama urusan rumah. Misalnya ada yang pagi-pagi harus antar anak sekolah, ya saya bolehin masuk agak siangan. Yang penting mereka tetep bisa selesain target harian. Selain itu, saya juga ajak mereka buat saling dukung dan bantu-membantu di kerjaan, jadi kalau ada yang lagi kesulitan, yang lain bisa bantu. Saya juga sering kasih pelatihan kecil-kecilan, biar

⁷ Budi, pemilik *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 01 November 2024

mereka makin paham proses bikin tempe yang benar. Jadi, kalau makin terampil, kerjaan juga bisa lebih cepat selesai dan kualitasnya bagus terus Kalau suasana kerja nyaman dan karyawan paham kerjanya, otomatis mereka bakal kerja dengan lebih semangat dan produktif”⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guna memastikan karyawan bekerja secara produktif, Bapak Budi berusaha menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan fleksibel untuk mendukung produktivitas karyawan, khususnya yang memiliki tanggung jawab keluarga. Ia memberikan jam kerja fleksibel untuk karyawan perempuan agar mereka dapat menyeimbangkan tugas rumah tangga dan pekerjaan.

Pekerjaan karyawan perempuan di sektor *home industry* tentu memiliki dampak terhadap pendapatan dan kekayaan mereka. Mengenai hal ini, Bapak Budi mengatakan sebagai berikut:

“karyawan perempuan yang kerja di sini tuh jadi punya penghasilan tambahan buat keluarga mereka. Banyak ibu-ibu yang awalnya cuma ibu rumah tangga, terus sekarang mereka bisa bantu suami buat biaya sekolah anak atau kebutuhan rumah. Mereka jadi punya uang sendiri, jadi kalau ada kebutuhan mendadak juga nggak terlalu bingung lagi. Tentu hal ini menurut saya cukup membantu karena ya, walaupun gajinya mungkin nggak terlalu besar, tapi rutin. Setiap bulan mereka bisa bawa pulang uang, itu juga bikin mereka lebih tenang. Ada juga beberapa yang uangnya disisihin buat tabungan atau dipakai buat modal usaha kecil-kecilan di rumah. Jadi, dari kerja di sini, ada juga yang makin maju ekonomi keluarganya. Beberapa malah ada yang bilang ke saya, mereka sekarang merasa lebih dihargai sama keluarganya karena ikut cari nafkah. Jadi, selain soal duit, ini juga soal kebanggaan buat mereka. Makanya saya senang juga bisa buka lapangan kerja buat mereka, biar sama-sama terbantu.”⁹

⁸ Budi, pemilik *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 01 November 2024

⁹ Budi, pemilik *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 01 November 2024

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa menurut pemilik usaha *home industry* pembuatan tempe, karyawan perempuan yang bekerja di usahanya memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga mereka, terutama dalam menyediakan pendapatan tambahan yang digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak, biaya rumah tangga, dan cadangan dana mendadak.

Menjaga kesejahteraan karyawan perempuan merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Mengenai cara Bapak Budi menjaga kesejahteraan karyawan perempuan dalam hal pendapatan atau gaji dan fasilitas kerja, ia mengatakan sebagai berikut:

“kita di sini itu berusaha biar karyawan perempuan, bisa kerja nyaman dan aman. Soal gaji, kita pastiin sesuai standar. Kalau soal fasilitas, kita sediakan ruang istirahat sama tempat makan yang nyaman. Pokoknya, kita usahakan mereka nggak cuma kerja, tapi juga merasa diperhatikan. Buat yang punya anak, kita kasih kelonggaran kalau mereka butuh waktu buat urusin anak dulu. Kita juga sering adain kumpul-kumpul atau acara kecil-kecilan buat ngejaga kebersamaan. Jadi, biar mereka juga nggak merasa canggung, lebih kayak keluarga. Kalau ada masalah, kita selalu buka komunikasi, jadi mereka bisa cerita atau kasih masukan. Intinya, biar sama-sama enak kerjanya.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan Bapak Budi dalam hal pendapatan dan fasilitas kerja meliputi pemberian gaji yang sesuai pekerjaan, penyediaan fasilitas seperti ruang istirahat dan tempat makan yang nyaman, serta kelonggaran waktu bagi karyawan yang memiliki anak untuk mengurus keperluan keluarga.

¹⁰ Budi, pemilik *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 01 November 2024

2. Hasil Wawancara dengan Karyawan Perempuan

a. Wawancara kepada Ibu Nurlela

Terkait dengan lama bekerja dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas pekerjaan, Ibu Nurlela menyampaikan pandangannya sebagai berikut:

“saya udah lumayan lama ya, kira-kira 10 tahun lah kerja di sini. Dulu saya juga ngebantu bersih-bersihin sama nyiapin bahan-bahan dasar tempennya. Sampai sekarang ya masih di sini, *Alhamdulillah*, rezekinya ya dari sini. Selama ini saya nyaman aja sih, namanya juga udah lama ya. Orang-orangnya juga udah kayak keluarga sendiri. Temen-temen di sini baik-baik, kerjanya juga enak nggak berat banget walaupun kadang ya capek, namanya juga kerja, pasti ada capeknya. Tapi selama masih sehat, saya seneng aja, karena kerjanya bareng-bareng jadi nggak kerasa capek banget.”¹¹

Karyawan yang bekerja dalam suatu usaha tentu membutuhkan fasilitas kerja yang memadai untuk mendukung kinerja dan produktivitas mereka. Perihal fasilitas kerja yang disediakan pada *home industry* pembuatan tempe, Ibu Nurlela mengatakan sebagai berikut:

“Fasilitasnya sudah lumayan buat kerja sehari-hari. Di tempat Pak Budi ini, kita dapet tempat kerja yang bersih sama ruangan yang luas, jadi enggak sumpek kalau lagi kerja ramai-ramai. Terus ada tempat istirahat juga yang cukup nyaman. Kadang kita bawa bekal sendiri dari rumah, tapi Pak Budi juga sediakan air minum buat kita. Meskipun enggak terlalu mewah fasilitasnya, tapi kita cukup merasa diperhatikan sama Pak Budi ini, dan semua kebutuhan kerja juga terpenuhi, jadi ya cukup puas, Mbak..”¹²

¹¹ Nurlela, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

¹² Nurlela, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

Pada lingkup lingkungan kerja, setiap karyawan tentu memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, termasuk di lingkungan *home industry* pembuatan tempe milik Bapak Budi. Mengenai hal ini Ibu Nurlela mengatakan sebagai berikut:

“Tugas saya sama Ibu Nopi, itu bagian awal-awal, Mbak. Jadi tiap pagi kita berdua udah siap di tempat buat nyuci kedelai yang mau diproses. Ini penting karena kalo kedelainya ga bersih, nanti pengaruh ke kualitas tempe. Kita mesti hati-hati, nyuci berkali-kali biar kotoran sama kulit kedelainya pada ilang. Kalo udah selesai nyuci, kita angkat kedelainya buat direndem dulu sebelum nanti masuk tahap perebusan. Kadang-kadang saya sama Ibu Nopi bantu ngecekin alat-alat juga, biar bersih dan siap dipake .”¹³

Setiap perempuan yang bekerja menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan peran sebagai pekerja dengan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Mengenai cara menyeimbangkan pekerjaan di *home industry* dengan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, Ibu Nurlela mengatakan sebagai berikut:

“Yah namanya juga ibu-ibu, ya, harus pinter-pinter bagi waktu. Saya itu biasa bangun pagi banget, mulai dari nyiapin sarapan buat anak-anak sama suami dulu. Abis itu baru ke sini, bantuin bikin tempe. Pekerjaan rumah kayak nyuci atau ngepel biasanya saya selesain malam atau kalau lagi ada waktu luang. Kadang juga saya bawa anak kecil ke sini biar nggak terlalu keteteran. Alhamdulillah, bisa jalan dua-duanya.”¹⁴

Terkait pengalaman yang diperoleh oleh perempuan yang bekerja di *home industry* pembuatan tempe ini, khususnya dalam perbandingan dengan jenis pekerjaan lain yang pernah mereka jalani

¹³ Nurlela, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

¹⁴ Nurlela, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

sebelumnya, Ibu Nurlela mengungkapkan pandangannya dengan pernyataan berikut:

“Gimana ya, namanya juga kerja sama orang, di mana-mana ya hampir mirip-mirip aja. Cuma di sini bedanya ya karena dekat dari rumah. Nggak perlu jauh-jauh pergi pagi-pagi, jadi bisa sambil ngurus rumah juga. Terus pulangnye nggak sore-sore banget, masih bisa nyiapin buat keluarga di rumah. Jadi ya, lumayan enak lah, nggak terlalu berat juga kerjanya.”¹⁵

Mengenai perkembangan keterampilan pekerja perempuan sejak bekerja di *home industry* pembuatan tempe milik Bapak Budi, Ibu Nurlela mengatakan sebagai berikut:

“Sejak kerja di sini keterampilan saya makin terasa meningkat, terutama soal cara bikin tempe yang baik dan benar. Dulu saya tahunya bikin tempe cuma sekedar ngaduk-ngaduk aja, sekarang malah tahu detailnya, dari proses pemilihan kedelai sampai fermentasi. Saya juga makin paham soal kebersihan bahan sama peralatan biar tempe yang dihasilkan bagus. Kadang.”¹⁶

Setiap individu yang bekerja umumnya memiliki tujuan utama untuk memperoleh penghasilan. Mengenai pendapatan yang diterima dari *home industry* pembuatan tempe, Ibu Nurlela mengatakan sebagai berikut:

“Saya cukup bersyukur, mbak. Meski enggak besar, tapi lumayan buat bantu suami. Dengan gaji Rp. 1,2 juta per bulan, saya bisa ikut nambahin kebutuhan sehari-hari. Kerja di sini juga nyaman, jam kerjanya jelas dan enggak terlalu jauh dari rumah. *Alhamdulillah*, itu semua cukup mbak, karena suami juga kerja. Jadi pendapatan kami digabung, bisa lah untuk keperluan sehari-hari. Meski kadang ada kebutuhan tambahan

¹⁵ Nurlela, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

¹⁶ Nurlela, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

yang harus nunggu akhir bulan, tapi sejauh ini bisa tercukupi.”¹⁷

Perihal kondisi ekonomi atau kekayaan keluarga sebelum bekerja pada *home industry* pembuatan tempe dan dibandingkan dengan saat ini, Ibu Nurlela mengatakan sebagai berikut:

“Dulu sebelum kerja di sini, ekonomi keluarga saya bisa dibilang cukup sulit. Suami saya ya kerja tapi serabutan, kadang ada, kadang nggak. Jadi, penghasilan kami tidak tetap. Kami hanya bisa cukup untuk kebutuhan sehari-hari, bahkan sering kali harus utang untuk beli kebutuhan pokok. Sekarang setelah saya bekerja di usaha tempe ini, *alhamdulillah*, penghasilan kami jadi lebih stabil. Saya bisa bawa pulang gaji setiap bulan yang cukup buat nambah kebutuhan rumah tangga dan menyekolahkan anak. Kami juga bisa menabung sedikit-sedikit, yang dulu hampir nggak pernah bisa.”¹⁸

Terkait penguatan ekonomi keluarga, Ibu Nurlela, mengatakan sebagai berikut:

“Dulu, keluarga saya harus tinggal di rumah kontrakan dengan biaya sewa Rp. 4 juta per tahun mbak, dan rasanya berat banget karena nggak ada sisa uang untuk nabung, apalagi mimpi punya rumah sendiri. Tapi sejak saya kerja di *home industry* pembuatan tempe selama 10 tahun, keadaan berubah. Penghasilan dari pekerjaan saya bisa buat keluarga mulai nyisihin uang sedikit demi sedikit. Dalam beberapa tahun, akhirnya kami berhasil beli rumah sendiri, ya meskipun rumah sederhana, tapi rasanya lega banget nggak perlu mikirin biaya kontrakan tiap tahun lagi, dan sekarang bisa fokus buat masa depan keluarga.”¹⁹

Perihal pengelolaan pendapatan dari pekerjaan di *home industry* pembuatan tempe untuk kebutuhan keluarga, Ibu Nurlela mengatakan sebagai berikut:

¹⁷ Nurlela, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

¹⁸ Nurlela, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

¹⁹ Nurlela, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

“Ya, saya sih biasanya memisahkan pendapatan dari tempe ini untuk kebutuhan sehari-hari. Setiap minggu, saya catat pengeluaran dan pendapatan. Uang yang didapat saya bagi untuk belanja kebutuhan pokok, biar keluarga bisa makan dengan baik. Sisanya saya tabung untuk kebutuhan darurat.”²⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pekerjaan di *home industry* pembuatan tempe memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi keluarga Ibu Nurlela. Dengan penghasilan Rp. 1,2 juta per bulan, Ibu Nurlela mampu membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, menyekolahkan anak, dan menabung, meskipun gaji tersebut bukan sumber utama pendapatan keluarga. Sebelum bekerja, keluarganya mengalami kesulitan ekonomi dengan penghasilan suami yang tidak tetap, sehingga sering kali harus berutang untuk kebutuhan pokok. Setelah 10 tahun bekerja, penghasilan tambahan tersebut memberikan stabilitas ekonomi yang memungkinkan mereka membeli rumah sendiri sehingga mengurangi beban keuangan terkait biaya sewa rumah.

b. Wawancara kepada Ibu Popi

Terkait dengan lama kerja yang telah dijalani serta kenyamanan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di tempat kerja, Ibu Popi, selaku salah satu karyawan, menyampaikan pandangannya seperti berikut:

“Saya sekitar 5 tahun lebih ya di sini. Sebelumnya sih saya kerja di tempat lain, tapi karena tempat itu tutup jadi saya coba di sini. Awalnya cuma bantu-bantu aja, lama-lama keterusan karena Pak Budi juga butuh tenaga tambahan. Sampai sekarang

²⁰ Nurlela, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

sih masih betah kerja di sini. Selama ini nyaman aja, *Alhamdulillah*. Di sini itu santai tapi juga tetep kerja. Pak Budi juga nggak pernah marah-marah, baik orangnya. Kalau ada apa-apa kita ngomong aja langsung, biasanya sih bisa diselesaikan bareng-bareng. Selain itu kan saya deket rumah juga, jadi nggak perlu jauh-jauh pergi kerja.”²¹

Karyawan berperan sebagai bagian penting dalam menjalankan suatu usaha tentunya memerlukan dukungan berupa fasilitas kerja yang memadai agar dapat mendukung kinerja serta produktivitas mereka secara optimal. Perihal fasilitas kerja yang disediakan pada *home industry* pembuatan tempe, Ibu Popi, selaku karyawan mengatakan:

“Kalau aku sih ngerasa fasilitasnya udah cukup, ya. Yang penting buat aku itu tempat kerjanya bersih sama enggak terlalu panas, Mbak. Disini kan kita ngerjain tempe terus, jadi kadang kalau tempatnya enggak bersih, bisa bikin risih juga. Tapi di tempat Pak Budi ini udah lumayan banget, selalu ada jadwal buat bersih-bersih, jadi kita kerja juga enak.”²²

Setiap karyawan tentunya memiliki peran serta tanggung jawab yang disesuaikan dengan bidang kerja mereka masing-masing.

Mengenai hal ini Ibu Popi mengatakan sebagai berikut:

“Saya sama Mbak Komariyah tuh bagian ngerebus kedelai. Nah, setelah selesai dari rendemannya, kedelai kita angkat terus masukin ke panci gede buat direbus. Ini mesti dijaga banget, soalnya kalo kurang mateng atau kelewat mateng, hasil tempennya kurang bagus. Saya mesti jagain apinya, ga boleh terlalu gede tapi juga ga boleh kecil, jadi terus diatur-aturnya gitu biar matengnya pas. Sama, kita juga mesti sesekali ngaduk biar matengnya rata. Setelah rebus, kedelai kita tiriskan buat tahap selanjutnya.”²³

²¹ Popi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

²² Popi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

²³ Popi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

Tiap wanita yang berkarir menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tugasnya sebagai pekerja dan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Mengenai cara mengatur keseimbangan antara bekerja dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, Ibu Popi menjelaskan sebagai berikut:

“Sebenarnya berat sih, tapi namanya juga kerja buat bantu ekonomi keluarga. Pagi sebelum berangkat, saya udah siapin kebutuhan buat anak-anak dulu. Nanti sepulang kerja, baru saya lanjut ngerjain pekerjaan rumah yang lain. Suami juga kadang bantu kalau lagi ada waktu. Walaupun capek, tapi ya senang karena bisa bantu keluarga.”²⁴

Mengenai pengalaman Ibu Popi yang bekerja di *home industry* pembuatan tempe milik Bapak Budi jika dibandingkan dengan pekerjaan lain yang pernah dijalaninya, ia menyampaikan hal berikut:

“Kerjanya sih ya mirip aja sama tempat lain yang pernah saya coba. Tapi di sini tuh lebih enak karena deket rumah, nggak ngabisin waktu di jalan. Pulang pun nggak terlalu sore, jadi masih ada waktu buat istirahat sama kumpul keluarga. Lagian, temen-temennya juga asik-asik, suasana kerjanya juga enak, jadi ya betah aja gitu.”²⁵

Terkait perkembangan keterampilan pekerja perempuan sejak mulai bekerja di *home industry* tempe milik Pak Budi, Ibu Popi mengatakan sebagai berikut:

“Awalnya sih canggung, nggak ngerti prosesnya harus gimana, tapi lama-lama malah jadi hafal. Sekarang saya bisa ngejalanin semua tahap, mulai dari rendam sampai bungkus tempe sendiri. Tiap hari ada aja yang bisa dipelajari, apalagi kalo ada pesenan

²⁴ Popi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

²⁵ Popi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

banyak, rasanya harus bisa cepet tapi tetap rapi. Senang bisa belajar lebih banyak di sini.”²⁶

Terkait dengan pendapatan yang diperoleh dari *home industry* pembuatan tempe, Ibu Popi menyatakan hal berikut:

“Buat saya pendapatannya pas-pasan, mbak. Tapi karena ini kerjanya enggak jauh dari rumah dan enggak terlalu berat, jadi masih bisa dikerjain sambil urus anak di rumah. Ya, gaji Rp. 1,2 juta memang enggak terlalu besar, tapi cukup nambah-nambah uang belanja, karena suami saya juga kerja, jadi gaji saya ini buat tambahan aja. Kalo buat sendiri mungkin kurang, tapi karena ada penghasilan suami, *alhamdulillah* cukup buat nutup kebutuhan sehari-hari.”²⁷

Perihal kondisi ekonomi atau kekayaan keluarga sebelum bekerja pada *home industry* pembuatan tempe dan dibandingkan dengan saat ini, Ibu Popi mengatakan sebagai berikut:

“Dulu, sebelum saya kerja di sini, saya merasa sering kekurangan. Sekarang, *alhamdulillah*, kami bisa lebih baik. Suami saya juga merasa lebih tenang, karena penghasilan saya menambah pendapatan keluarga. Kami bisa membeli kebutuhan yang lebih baik untuk anak-anak, bahkan bisa nabung sedikit.”²⁸

Terkait penguatan ekonomi keluarga, Ibu Popi, mengatakan sebagai berikut:

“Setelah bekerja di *home industry* pembuatan tempe, ekonomi keluarga saya jadi jauh lebih baik. Dulu, beli mesin cuci aja susah, jadi pakaian dicuci manual yang bikin capek dan makan waktu. Air juga harus ditimba pakai ember karena nggak punya pompa air, dan masak masih pakai kompor biasa. Tapi sekarang, berkat penghasilan tambahan dari saya bekerja, keluarga kami bisa beli mesin cuci baru secara tunai, jadi lebih hemat waktu buat urusan rumah. Selain itu, keluarga kami juga

²⁶ Popi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

²⁷ Popi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

²⁸ Popi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

udah punya pompa air merk Sanyo, jadi nggak perlu repot-repot nimba lagi, dan udah bisa beli kompor tanam yang bikin dapur jadi lebih rapi.²⁹

Perihal pengelolaan pendapatan dari pekerjaan di *home industry* pembuatan tempe untuk kebutuhan keluarga, Ibu Popi mengatakan sebagai berikut:

“Saya lebih suka bikin anggaran bulanan. Setiap bulan, saya tentukan berapa banyak yang bisa dipakai buat beli bahan makanan, bayar listrik, dan sebagainya. Sisanya saya nabung buat biaya sekolah anak. Jadi lebih terencana.”³⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Popi menunjukkan bahwa pekerjaan di *home industry* pembuatan tempe memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi keluarganya. Meskipun pendapatan Rp 1,2 juta per bulan dianggap pas-pasan, penghasilan tersebut mampu menjadi tambahan yang penting untuk kebutuhan rumah tangga, karena suaminya juga memiliki penghasilan. Sebelum bekerja, keluarga sering menghadapi kekurangan, tetapi dengan penghasilan tambahan ini, mereka kini dapat memenuhi kebutuhan dengan lebih baik, bahkan menyisihkan tabungan. Perbaikan ekonomi ini juga terlihat dari peningkatan kualitas hidup keluarga, seperti kemudahan membeli peralatan rumah tangga baru (mesin cuci, pompa air, dan kompor tanam).

²⁹ Popi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

³⁰ Popi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

c. Wawancara kepada Ibu Komariyah

Terkait lama bekerja dan kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan, Ibu Komariyah menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

“Kalau saya udah dari tiga tahunan lalu bekerja. Dulu itu pas saya denger Pak Budi lagi cari pegawai, saya langsung daftar karena butuh kerjaan juga. Di sini kerjanya sesuai kemampuan, nggak terlalu berat jadi bisa dijalanin, dan saya tetep bisa urus rumah juga. *Alhamdulillah* selama kerja di sini nyaman-nyaman aja. Pak Budi juga orangnya baik, nggak pernah bikin kita tertekan. Sama-sama kerja di sini tuh udah kayak saudara. Kalau ada yang sakit atau lagi ada urusan mendadak, Pak Budi ngerti dan ngasih kelonggaran. Temen-temen di sini juga enak diajak kerja sama, jadi kalau ada kesulitan ya ditangani bareng-bareng. Kerasa capek sih kadang, tapi selama suasananya kayak gini, ya saya seneng-seneng aja”.³¹

Fasilitas kerja yang memadai diperlukan untuk menunjang kinerja serta produktivitas para karyawan dalam suatu usaha. Menyinggung aspek fasilitas kerja yang disediakan dalam usaha tersebut, Ibu Komariyah mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya fasilitas di sini ya cukup lah buat kerja, Mbak. Ruang kerjanya luas, jadi enggak bikin pengap. Trus disediakan tempat istirahat juga, walaupun seadanya, tapi bisa buat rebahan sebentar kalau lagi capek. Selain itu, alat-alat buat ngerjain tempe semua lengkap, jadi kita kerja lebih mudah. Pak Budi juga baik, selalu ngedengerin kalau kita punya saran soal fasilitas.”³²

Pada lingkup lingkungan kerja, setiap tugas dan tanggung jawab karyawan tentu saja telah ditetapkan. Mengenai hal tersebut, Ibu Komariyah mengungkapkan sebagai berikut:

³¹ Komariyah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

³² Komariyah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

“bener kata mbak Popi, tugas kita tuh di bagian ngerebus. Kalo kedelai udah mateng, saya sama Popi angkat terus langsung ditirisin di wadah khusus biar ga berair lagi. Habis itu, kedelai kita sebarkan tipis-tipis biar cepet dingin. Proses ini penting banget biar nanti waktu ditambahin ragi, kedelainya bisa menyerap ragi dengan baik. Kadang juga kita bantu ngecekin suhu, soalnya kalo kedelai masih panas pas kena ragi, tempenya bisa rusak.”³³

Tantangan dalam menyeimbangkan peran sebagai pekerja dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dihadapi oleh setiap perempuan yang bekerja. Mengenai hal ini, Ibu Komariyah mengatakan sebagai berikut:

“Kalau saya sih yang penting pagi-pagi udah beresin semuanya, mulai dari masak sampai nyiapin perlengkapan sekolah anak-anak. Pulang kerja juga masih ada waktu buat ngurus rumah. Malam biasanya buat yang pekerjaan rumah kayak nyuci, ngepel, gitu. Biasa aja sih, lama-lama juga udah kebiasa, walaupun kadang capek juga.”³⁴

Terkait pengalaman para pekerja perempuan dan dibandingkan dengan berbagai pekerjaan lain yang pernah dijalani sebelumnya, disampaikan oleh Ibu Komariyah sebagai berikut:

“Ya kalau soal kerja mah nggak beda jauh sama kerjaan lain. Tapi kalau di sini tuh enakya deket rumah. Jalan kaki aja udah nyampe, jadi nggak ribet. Trus, pulangnye nggak sampai malem, jadi masih ada waktu buat urusin rumah, anak-anak. Ya kalau dibandingin, di sini sih lebih enak dan lebih nyaman, nggak terlalu capek.”³⁵

³³ Komariyah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

³⁴ Komariyah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

³⁵ Komariyah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

Mengenai perkembangan keterampilan pekerja perempuan sejak bekerja di *home industry* pembuatan tempe milik Bapak Budi, Ibu Komariyah mengatakan sebagai berikut:

“Wah, banyak sekali yang berubah di diri saya. Dulu belum tahu apa-apa tentang cara bikin tempe, sekarang *alhamdulillah* udah bisa dari awal sampai akhir. Mulai paham bedanya tempe yang fermentasinya pas sama yang gagal. Selain itu, Pak Budi juga ngajarin cara menghitung biaya dan keuntungan, jadi saya dapat ilmu soal bisnis juga.”³⁶

Pendapatan yang diterima oleh setiap individu yang bekerja umumnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan meningkatkan taraf kesejahteraan. Terkait dengan pendapatan yang diperoleh dari bekerja, disampaikan oleh Ibu Komariyah sebagai berikut:

“Saya sih bersyukur aja, mbak. Soalnya dapet kerjaan yang dekat dan penghasilannya bisa bantu-bantu suami. Meskipun gaji Rp. 1,2 juta enggak gede, tapi cukup buat bantu belanja bulanan sama bayar listrik. Lumayan cukuplah, soalnya suami juga ada penghasilan dari kerjanya. Jadi buat sehari-hari kami bisa cukup. Cuman kalo ada keperluan mendadak, kadang ya agak ketat juga, tapi selama ini aman-aman aja.”³⁷

Mengenai kondisi ekonomi atau kekayaan keluarga sebelum terlibat dalam *home industry* pembuatan tempe jika dibandingkan dengan kondisi saat ini, dijelaskan oleh Ibu Komariyah sebagai berikut:

“Dulu, suami saya hanya bisa membawa pulang uang sedikit dari kerjanya sebagai tukang ojek. Kami seringkali harus memutar otak untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sekarang,

³⁶ Komariyah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

³⁷ Komariyah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

saya bisa menambah penghasilan. Kami bisa beli beras dan sayur dengan lebih baik, dan anak-anak juga bisa sekolah tanpa khawatir lagi.”³⁸

Terkait penguatan ekonomi keluarga, Ibu Komariyah mengatakan sebagai berikut:

“Sebelum saya bekerja di industri pembuatan tempe, keluarga saya hanya punya motor tua jenis Vega R yang sering banget rusak. Jadi, biaya perawatannya juga nggak sedikit, sering bikin kesulitan buat jalan-jalan atau urusan penting. Tapi, setelah saya mulai ikut bekerja, pendapatan dari kerja saya ternyata bisa ditabung dan akhirnya berhasil membeli motor Beat meskipun *seken* tapi masih bagus. Dengan motor ini, aktivitas keluarga jadi lebih lancar dan nyaman, nggak lagi pusing dengan kerusakan motor yang sering datang.”³⁹

Terkait pengelolaan pendapatan yang berasal dari pekerjaan di *home industry* pembuatan tempe untuk kebutuhan keluarga, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Komariyah, ia menjelaskan sebagai berikut:

“Saya selalu pastikan untuk menyisihkan uang untuk ditabung. Jadi, setelah dapat uang dari saya bekerja, saya alokasikan langsung untuk kebutuhan bulanan dan juga nabung sedikit-sedikit untuk keperluan mendadak apabila dibutuhkan.”⁴⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan Ibu Komariyah yang bekerja memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Dengan pendapatan bulanan sebesar Rp 1,2 juta, ia dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok seperti belanja bulanan dan membayar listrik, serta meringankan

³⁸ Komariyah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

³⁹ Komariyah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁴⁰ Komariyah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

beban suami. Dibandingkan kondisi sebelumnya, ketika pendapatan keluarga hanya bergantung pada pekerjaan suami sebagai tukang ojek dengan penghasilan terbatas, kontribusi Ibu Komariyah dari pendapatannya dari bekerja dapat memenuhi kebutuhan dengan lebih stabil dan memungkinkan mereka menabung untuk membeli sepeda motor yang lebih baik dari sepeda motor sebelumnya.

d. Wawancara kepada Ibu Nopi

Perihal lama bekerja dan kenyamanan bekerja, penjelasan mengenai hal tersebut disampaikan oleh Ibu Nopi dengan pernyataan sebagai berikut:

“Saya mulai bekerja di sini sejak tahun 2015. Awalnya saya hanya membantu istri Bapak Budi. Saya melihat ada peluang untuk membantu keluarga sambil belajar membuat tempe. *Alhamdulillah*, saya merasa sangat nyaman. Suasana kerja di sini sangat kekeluargaan, dan semua karyawan saling bantu. Kami juga sering berbagi cerita dan pengalaman, jadi kerja di sini terasa seperti di rumah sendiri. Selain itu, saya juga senang karena pekerjaan ini memberikan saya penghasilan yang cukup untuk membantu keluarga”.⁴¹

Fasilitas kerja yang memadai tentu diperlukan oleh karyawan yang bekerja. Mengenai penyediaan fasilitas kerja pada *home industry* pembuatan tempe, Ibu Nopi mengetakan sebagai berikut:

“Kalau soal fasilitas kerja, *Alhamdulillah*, udah lumayan lengkap. Di sini kita udah disediakan meja kerja yang cukup buat ngolah kedelai, ada ember dan peralatan buat rendem, rebus, sama ngering tempe. Tempatnya juga bersih, ya walaupun agak panas sih kalo lagi siang, tapi nggak masalah karena udah ada kipas angin.”⁴²

⁴¹ Nopi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁴² Nopi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

Pada konteks lingkungan kerja, setiap karyawan tentunya diberikan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Mengenai hal tersebut, pernyataan berikut disampaikan oleh Ibu Nopi:

“Tugas saya sama Ibu Nurlela nanganin di bagian bersihin kedelai, mulai dari cuci bersih sampe rendem. Kami mesti pastiin kedelainya bener-bener bebas dari kotoran, soalnya kalo ada kotoran, tempe yang jadi nanti ga bakal bagus. Kita cuci pake air ngalir, dicuci sampai lima atau enam kali, dan mesti ngerendem juga sekitar beberapa jam. Tugas ini keliatan gampang tapi penting banget, Mbak, biar pas kedelainya diolah lagi, kualitasnya tetep terjaga.”⁴³

Tantangan dalam menyeimbangkan peran sebagai pekerja dengan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dihadapi oleh setiap perempuan yang bekerja. Mengenai cara menyeimbangkan pekerjaan dengan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, Ibu Nopi mengatakan sebagai berikut:

“lumayan sibuk mbak. Tapi udah biasa bagi waktunya. Pagi-pagi bangun lebih awal biar bisa masak buat keluarga, nyiapin anak-anak sekolah. Nanti di tempat kerja, fokus bantuin Pak Budi bikin tempe. Pulang kerja ya lanjut lagi urusan rumah tangga. *Alhamdulillah*, suami juga bantu-bantu di rumah, jadi lebih ringan.”⁴⁴

Berkenaan dengan pengalaman yang dialami oleh perempuan yang bekerja di *home industry* jika dibandingkan dengan pekerjaan lain yang pernah dijalani, Ibu Nopi mengatakan sebagai berikut:

“Kerja di sini sama aja lah kayak kerja di tempat lain, tapi emang ada lebihnya karena deket banget sama rumah. Jadi nggak terlalu capek di jalan, hemat ongkos juga. Pulangnya juga nggak malem, masih bisa ngurus yang di rumah, dan

⁴³ Nopi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁴⁴ Nopi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

masih ada waktu buat istirahat. Kalau buat saya sih, di sini tuh udah lumayan enak.”⁴⁵

Perkembangan keterampilan pekerja perempuan sejak mereka mulai bekerja di *home industry* pembuatan tempe yang dimiliki oleh Bapak Budi dijelaskan oleh Ibu Nopi dengan pernyataan berikut:

“Sejak pertama kerja di sini, saya merasa keterampilan saya dalam bikin tempe makin berkembang. Awal-awalnya ya agak canggung, masih sering diajarin cara yang bener, tapi lama-lama udah mulai hafal. Pak Budi kan orangnya sabar, jadi kalau salah ya diajari lagi pelan-pelan. Dari mulai milih kedelai, ngerendamnya, sampe proses fermentasinya itu kan ada caranya, enggak bisa sembarangan. Terus, di sini juga saya jadi belajar soal waktu yang tepat buat tiap prosesnya, biar hasil tempunya enak, enggak terlalu keras atau terlalu lembek. Kalau sekarang, alhamdulillah udah lumayan lancar lah, bahkan udah bisa bantu ngajarin temen-temen baru yang masuk. Jadi saya ngerasa banget, keterampilan saya meningkat selama kerja di sini. Ini pengalaman yang bener-bener berharga buat saya.”⁴⁶

Terkait dengan pendapatan yang diterima dari bekerja di *home industry* pembuatan tempe, Ibu Nopi menyatakan bahwa:

“Ya saya bersyukur banget, mbak. Rp. 1,2 juta memang enggak banyak, tapi lumayan buat nyokong keuangan keluarga. Kerja di sini juga enak karena lingkungannya kekeluargaan dan dekat dari rumah. *Alhamdulillah* cukup, karena suami juga ada penghasilan. Kami bisa atur pengeluaran, jadi meski gaji saya enggak besar, tetap bisa bantu kebutuhan rumah tangga. Kalo buat kebutuhan pokok sih cukup-cukup aja”⁴⁷

Perihal kondisi ekonomi atau kekayaan keluarga sebelum bekerja pada *home industry* pembuatan tempe dan perbandingannya dengan kondisi saat ini dijelaskan oleh Ibu Nopi sebagai berikut:

⁴⁵ Nopi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁴⁶ Nopi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁴⁷ Nopi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

“Dulu, suami saya hanya bekerja sebagai buruh harian. Pendapatan kami sangat pas-pasan, kadang susah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kami bahkan sering memikirkan untuk menghemat uang untuk membeli kebutuhan pokok. Sekarang, pendapatan kami meningkat. Saya bisa menyisihkan uang untuk kebutuhan anak-anak dan juga membantu suami. Rasanya lebih tenang karena kami bisa membeli kebutuhan tanpa merasa terbebani.”⁴⁸

Terkait penguatan ekonomi keluarga, Ibu Nopi, mengatakan sebagai berikut:

“Penghasilan tambahan dari saya jadi ngebantu banyak. Salah satunya, kami bisa beli peralatan rumah tangga baru. Misalnya, mesin cuci, kulkas, sama kompor baru. Dulu, kompor gas yang kami pakai udah agak rusak, sekarang bisa masak dengan lebih nyaman dan hemat waktu. Mesin cuci juga bikin pekerjaan rumah tangga jadi lebih mudah, jadi nggak perlu ribet nyuci manual.”⁴⁹

Mengenai pengelolaan pendapatan yang berasal dari pekerjaan di *home industry* pembuatan tempe untuk kebutuhan keluarga dijelaskan oleh Ibu Nopi dengan pernyataan berikut:

“Saya biasa mencatat semua pengeluaran. Uang dari tempe ini saya pakai buat kebutuhan harian, kayak makan, sekolah anak. Selain itu, saya juga pastikan ada sedikit yang ditabung untuk jaga-jaga, kan kita gak tahu kapan butuh.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebelum bekerja, kondisi ekonomi keluarga Ibu Nopi cenderung kurang stabil karena pendapatan suami yang bekerja sebagai buruh harian hanya cukup untuk kebutuhan pokok. Namun, setelah Ibu Nopi bekerja, kondisi ekonomi keluarga membaik dengan peningkatan

⁴⁸ Nopi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁴⁹ Nopi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁵⁰ Nopi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

pendapatan, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan harian dengan lebih baik, menyisihkan uang untuk anak-anak, dan dapat membeli peralatan rumah tangga seperti mesin cuci, kulkas, dan kompor baru.

e. Wawancara kepada Ibu Susi

Berkenaan dengan lama bekerja dan kenyamanan dalam bekerja, penjelasan disampaikan oleh Ibu Susi sebagai berikut:

“Saya mulai kerja di sini sekitar tahun 2018. Setelah lulus sekolah, saya cari kerja dan ketemu dengan Bapak Budi yang saat itu membutuhkan karyawan. Saya langsung tertarik karena saya memang suka masak, jadi ini menjadi kesempatan yang baik. Kerja di sini saya merasa nyaman, selain suasananya yang santai, saya juga bisa belajar banyak tentang pembuatan tempe dan proses fermentasinya. Teman-teman di sini juga seperti keluarga, jadi setiap hari kerja jadi lebih menyenangkan.”⁵¹

Fasilitas kerja yang memadai untuk mendukung kinerja dalam suatu usaha sangat diperlukan. Mengenai fasilitas kerja yang disediakan pada *home industry* pembuatan tempe, Ibu Susi mengatakan sebagai berikut:

“Fasilitasnya sih cukup lengkap ya, mbak. Alat-alat buat ngolah tempe lengkap, jadi kami nggak perlu bawa peralatan sendiri. Ember-ember buat rendem kedelai juga banyak, jadi tiap pekerja punya masing-masing, nggak rebutan. Trus meja-meja kerja juga lumayan luas, nggak sempit. Yang paling penting lagi, di sini bersih, tiap hari ada jadwal bersihin tempat kerja, jadi nggak ada tuh sisa-sisa kotoran yang bikin nggak nyaman. Pak Budi juga ngasih jam istirahat cukup, jadi ya kita ngerasa enak lah kerjanya .”⁵²

⁵¹ Susi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁵² Susi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

Setiap karyawan, dalam kapasitasnya yang berbeda-beda, memiliki tugas serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan di lingkungan kerja, termasuk dalam *home industry* pembuatan tempe yang dikelola oleh Bapak Budi. Terkait dengan hal ini, Ibu Susi mengungkapkan tugas dan tanggungjawabnya sebagai berikut:

“Saya sama Mbak Yuyun bagian ngeragiin kedelai yang udah dingin. Jadi kedelai yang udah selesai dari rebusan terus ditirisin, kita tambah ragi secukupnya. Mesti rata pas ngasih raginya biar nanti tempnya bisa berfermentasi dengan sempurna. Nah, setelah ditabur ragi, kita bungkus satu-satu pake daun pisang, baru diatur di tempat khusus buat proses fermentasi. Tugas ini mesti rapi dan teliti biar tempnya bisa jadi sempurna. Kadang kalo ada kedelai yang kurang rapi, kita benerin dulu sebelum dibungkus.”⁵³

Setiap perempuan yang terlibat dalam dunia kerja dihadapkan pada tantangan dalam upaya menyeimbangkan peran sebagai pekerja dengan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Mengenai cara yang digunakan untuk menyeimbangkan pekerjaan di *home industry* dengan kewajiban sebagai ibu rumah tangga, penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Susi adalah sebagai berikut:

“Saya kerja itu buat tambahan keluarga aja. Pagi itu udah harus beresin semuanya dulu di rumah, masak sama nyiapin buat anak-anak. Saya kerja dari pagi sampai siang di sini. Pulangnya masih bisa sempet urus rumah, jadi nggak terlalu ganggu. Capek sih pasti, tapi ya udah biasa.”⁵⁴

⁵³ Susi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁵⁴ Susi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

Sehubungan dengan pengalaman yang dimiliki oleh perempuan yang bekerja di *home industry* pembuatan tempe, apabila dibandingkan dengan pekerjaan lain yang pernah dijalani sebelumnya, mengenai hal ini disampaikan oleh Ibu Susi sebagai berikut:

“Kalau kerja sih ya nggak beda jauh sama yang lain, sama-sama kerja sama orang. Tapi ya bedanya di sini tuh nggak jauh dari rumah. Pulangnya nggak kemalaman, jadi masih ada waktu buat keluarga. Kalau capek pun nggak terlalu, karena cepet nyampe rumah. Temen-temennya juga baik-baik, jadi ya betah aja kerja di sini.”⁵⁵

Tentang perkembangan keterampilan yang telah diperoleh oleh pekerja perempuan sejak mulai bekerja di dalam *home industry* pembuatan tempe, penuturan terkait hal ini disampaikan oleh Ibu Susi dalam pernyataan berikut ini:

“Sejak di sini, saya ngerasa lebih banyak keterampilan yang saya pelajari. Awalnya cuma bantu-bantu aja, tapi lama-lama dikasih tanggung jawab lebih buat ngatur proses produksi. Saya juga belajar soal pembagian tugas biar lebih efektif. Kadang kalau ada pesanan banyak, saya harus bisa atur kerjanya. Pokoknya saya makin cekatan di semua tahap, dan Pak Budi juga sering kasih masukan biar kerja lebih cepat dan hasilnya tetap bagus.”⁵⁶

Pada umumnya, tujuan utama yang dimiliki oleh pekerja adalah memperoleh pendapatan. Adapun mengenai pendapatan yang diterima dari sektor *home industry* pembuatan tempe, mengenai hal ini disampaikan oleh Ibu Susi sebagai berikut:

“Kalau dari saya, ya lumayan lah, mbak. Rp. 1,2 juta itu buat nambah uang dapur dan buat kebutuhan anak. Apalagi kerjanya

⁵⁵ Susi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁵⁶ Susi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

deket dari rumah, jadi saya enggak perlu ngeluarin ongkos banyak. Suami juga ikut kerja, jadi pendapatan kami bisa saling melengkapi. Memang kalo cuma dari gaji saya aja mungkin kurang, tapi karena ada suami, jadinya bisa cukup buat sehari-hari”⁵⁷

Mengenai keadaan ekonomi atau tingkat kekayaan keluarga sebelum memulai pekerjaan di *home industry* pembuatan tempe serta perbandingannya dengan keadaan yang ada saat ini, Ibu Susi menyampaikan sebagai berikut:

“Sebelum saya kerja di sini, memang suami kerja keras, tapi penghasilannya sering kali belum cukup. Setelah mulai bekerja, kami merasakan banyak perubahan. Saya bisa membantu suami, dan sekarang kami bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan lebih baik.”⁵⁸

Terkait penguatan ekonomi keluarga, Ibu Susi, mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah. kami bisa beli barang elektronik yang sebelumnya sulit kami dapatkan. Contohnya, kami baru beli TV LED yang lebih modern. Sebelumnya, TV kami sudah tua dan sering rusak. Sekarang, anak-anak bisa lebih nyaman nonton di rumah. Selain TV, kami juga bisa lebih sering memenuhi kebutuhan rumah tangga yang sebelumnya terasa berat, seperti beli perabotan dapur yang lebih praktis dan kebutuhan sekolah anak-anak. Jadi, pendapatan dari saya bekerja ini sangat membantu keluarga kami.”⁵⁹

Berkaitan dengan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di *home industry* pembuatan tempe yang ditujukan untuk kebutuhan keluarga, Ibu Susi mengatakan sebagai berikut:

⁵⁷ Susi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁵⁸ Susi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁵⁹ Susi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

“Saya bagi-bagi uangnya, sebagian untuk kebutuhan hidup, sebagian lagi untuk ditabung. Kadang-kadang, saya juga simpan untuk kebutuhan yang mendesak, supaya selalu siap.”⁶⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pekerjaan Ibu Susi memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi keluarganya. Sebelum bekerja, pendapatan keluarga bergantung pada usaha suami yang sering kali tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga. Setelah mulai bekerja, Ibu Susi mampu memberikan kontribusi tambahan sehingga keluarga mereka kini lebih mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti membeli barang elektronik dan perabotan yang sebelumnya sulit dijangkau.

f. Wawancara kepada Ibu Yuyun

Mengenai aspek lamanya bekerja dan kenyamanan dalam bekerja, Ibu Yuyun mengatakan sebagai berikut:

“Saya sudah bekerja di sini sejak tahun 2020. Dulu, saya sempat bingung mau kerja di mana, sampai akhirnya saya dihubungi teman yang bilang kalau Bapak Budi butuh karyawan. Saya langsung coba dan diterima. Kerja di sini saya merasa nyaman nyaman aja mbak. Di sini, saya merasa diterima. Bapak Budi dan Ibu sangat baik, mereka selalu mendukung kami. Pekerjaan ini juga membuat saya lebih mandiri.”⁶¹

Fasilitas kerja yang memadai untuk mendukung pekerjaan pada umumnya diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional setiap usaha. Terkait dengan penyediaan fasilitas kerja pada *home industry* pembuatan tempe, disampaikan oleh Ibu Yuyun sebagai berikut:

⁶⁰ Susi, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁶¹ Yuyun, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

“Kalau buat saya sih, fasilitasnya udah lumayan. Di sini disediakan alat-alat yang memadai, kayak ember buat rendem dan ngaduk kedelai. Ada kipas angin juga, lumayan buat ngurangin panas, apalagi kalo lagi musim kemarau. Selain itu, tempat buat nyimpen hasil kerja juga cukup aman, jadi tempe-tempe nggak gampang rusak sebelum diantar ke pembeli. Jadi kalau menurut saya, fasilitas di sini udah cukup lengkap lah buat usaha *home industry*.”⁶²

Pada lingkup pekerjaan, setiap pekerja memiliki kewajiban untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Dalam kaitannya dengan hal ini, Ibu Yuyun mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Betul, Mbak, saya sama Susi itu kebagian di tahap ngasih ragi dan ngebungkus. Kami ngerjain ini berdua biar lebih cepet, soalnya mesti banyak tempe yang dibikin tiap hari. Abis kedelai kita kasih ragi, kita bungkus rapi satu-satu. Penting buat ngatur posisinya di rak juga, biar anginnya pas dan bisa terfermentasi dengan baik. Kadang saya juga ngecekin kelembapan di raknya, kalo terlalu lembap bisa pengaruh ke hasil tempe. Jadi kami ini bener-bener mesti teliti di bagian akhir ini.”⁶³

Mengenai cara untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan di home industry pembuatan tempe dan tanggung jawab yang dimiliki sebagai ibu rumah tangga, penuturan Ibu Yuyun mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

“Jujur, kadang suka kerepotan juga. Tapi saya coba bagi waktunya. Pagi sebelum kerja udah nyiapin semuanya, masak sama urus anak-anak. Di sini saya kerja beberapa jam aja, nggak sampai sore banget, jadi pulang masih bisa nyelesain

⁶² Yuyun, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁶³ Yuyun, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

pekerjaan rumah. Untungnya anak-anak juga udah gede, jadi bisa bantu-bantu dikit di rumah.”⁶⁴

Terkait dengan pengalaman yang diperoleh oleh perempuan yang bekerja di *home industry* pembuatan tempe, apabila dibandingkan dengan pekerjaan lain yang pernah dijalani sebelumnya, Ibu Yuyun mengatakan sebagai berikut:

“Namanya kerja ya pasti ada capeknya, tapi di sini tuh lebih santai karena deket rumah, nggak usah buru-buru pergi jauh. Pulangnya pun masih terang, nggak sore-sore banget, jadi bisa sambil ngurusin rumah juga. Dibanding tempat kerja yang jauh, ini sih lebih enak karena lebih irit waktu sama tenaga.”⁶⁵

Sehubungan dengan proses perkembangan keterampilan yang dialami oleh pekerja perempuan sejak mereka bekerja di *home industry* tempe, Ibu Yuyun mengatakan sebagai berikut:

“Banyak banget yang saya pelajari sejak kerja di sini. Dari cara bersihin kedelai yang benar sampai proses fermentasi biar nggak kebablasan. Makin lama makin ngerti dan bisa bantu ngajar karyawan baru juga. Kerja di sini bikin saya lebih teliti, karena kalau ada satu kesalahan, bisa merusak hasil tempe satu produksi. Saya juga belajar pentingnya menjaga kebersihan selama proses produksi.”⁶⁶

Tujuan utama yang umumnya dimiliki oleh setiap pekerja adalah untuk memperoleh penghasilan. Terkait dengan pendapatan yang diterima dari *home industry* pembuatan tempe, Ibu Yuyun mengatakan sebagai berikut:

“Bersyukur aja, mbak. Soalnya bisa bantu-bantu suami. Rp. 1,2 juta emang enggak besar, tapi buat tambahan penghasilan

⁶⁴ Yuyun, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁶⁵ Yuyun, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁶⁶ Yuyun, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

keluarga lumayan. Daripada di rumah enggak ngapa-ngapain, mending kerja di sini. Apalagi suami juga ada penghasilan. Jadi bisa cukup buat kebutuhan pokok dan keperluan rumah tangga lainnya. Kadang masih bisa nabung sedikit juga, jadi enggak terlalu khawatir”⁶⁷

Mengenai kondisi ekonomi atau kekayaan keluarga sebelum terlibat dalam pekerjaan di *home industry* pembuatan tempe dan perbandingannya dengan kondisi saat ini, dijelaskan oleh Ibu Yuyun sebagai berikut:

“Dulu saya bekerja di sini, suami saya kerja di ladang, dan hasilnya tidak selalu menjanjikan. Kadang kami harus memilih antara membeli makanan atau membayar kebutuhan lainnya. Berkat pekerjaan ini, kami bisa lebih mandiri. Saya bisa membantu suami dan kami bisa menikmati hidup sedikit lebih baik.”⁶⁸

Terkait penguatan ekonomi keluarga, Ibu Yuyun, mengatakan sebagai berikut:

“*Alhamdulillah*, setelah saya mulai kerja di industri tempe ini, pendapatan keluarga jadi lebih stabil. Awalnya kami hanya punya satu sepeda motor, itu pun kadang susah untuk dibagi-bagi. Tapi setelah saya mulai bekerja di sini, kita bisa menambah satu motor lagi, jadi lebih gampang untuk urusan keluarga dan aktivitas sehari-hari.”⁶⁹

Berkenaan dengan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari bekerja di *home industry* pembuatan tempe diungkapkan oleh Ibu Yuyun sebagai berikut:

“Saya biasanya langsung catat pengeluaran dan pemasukan. Uang dari tempe saya bagi untuk kebutuhan rumah tangga, dan

⁶⁷ Yuyun, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁶⁸ Yuyun, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁶⁹ Yuyun, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

sisanya saya simpan untuk kebutuhan mendadak, jadi lebih siap.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara, kondisi ekonomi keluarga Ibu Yuyun sebelum bekerja tergolong kurang stabil, dengan penghasilan yang tidak konsisten sehingga seringkali menghadapi dilema antara memenuhi kebutuhan pangan atau kebutuhan lainnya. Namun, setelah terlibat dalam pekerjaan di industri tempe, kondisi ekonomi keluarga mengalami perbaikan. Pendapatan yang lebih stabil memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup, termasuk kemampuan membeli sepeda motor tambahan yang mempermudah aktivitas keluarga sehari-hari.

g. Wawancara kepada Ibu Tinah

Sehubungan dengan lama bekerja dan kenyamanan yang dirasakan dalam bekerja, Ibu Tinah telah memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Saya mulai kerja di sini dari tahun 2019. Saat itu saya cari kerja setelah menikah, dan Bapak Budi menawarkan saya untuk bergabung. Saya senang bisa kerja dekat rumah. Sangat merasa nyaman kerja di sini. Lingkungan kerjanya asyik, kami semua seperti keluarga. Selain itu. Bekerja di sini juga membuat saya bisa belajar banyak hal baru, terutama dalam membuat produk tempe berkualitas”.⁷¹

Diperlukan fasilitas kerja yang memadai oleh karyawan yang bekerja dalam suatu usaha untuk memastikan kelancaran kerja.

⁷⁰ Yuyun, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁷¹ Tinah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

Mengenai fasilitas kerja yang disediakan Ibu Tinah mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, fasilitasnya udah cukup kok, mbak. Ada meja kerja buat tiap pekerja, jadi nggak perlu berdesakan kalo lagi kerja. Ember sama alat-alat lain juga disediakan, tinggal pake aja. Pak Budi juga baik, ngasih arahan cara kerja yang bener biar kita nggak cedera atau gimana. Tempat ini juga lumayan bersih, meskipun kadang sedikit berdebu kalo lagi angin gede. Tapi secara keseluruhan, kami nyaman kerja di sini. Bisa dibbilang, fasilitasnya udah memadai lah buat usaha kayak gini.”⁷²

Setiap karyawan dalam lingkup lingkungan kerja tentunya diberikan tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Mengenai hal ini, Ibu Tinah mengungkapkan sebagai berikut

“Tugas saya beda dikit, Mbak, saya bagian ngebantu ngepak sama nyiapin buat dijual. Jadi, kalo tempe udah jadi, saya bantu ngepakin ke plastik-plastik atau daun, sesuai permintaan pembeli. Saya juga mesti ngecek kualitas tempe satu-satu sebelum dikemas, biar yang dikirim ke pelanggan itu tempe yang bagus aja. Kadang juga bantu hitung stok dan catet pesanan, biar nanti tinggal dilaporin ke Pak Budi. Jadi saya kayak ngejagain kualitas terakhir sebelum tempe sampai ke tangan pembeli.”⁷³

Terkait dengan upaya untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, disampaikan oleh Ibu Tinah sebagai berikut ini:

“Ya gimana ya, namanya juga ibu rumah tangga harus serba bisa. Saya pagi-pagi udah nyiapin masakan buat keluarga, terus langsung ke sini bantuin bikin tempe. Pulang kerja, lanjut lagi bersihin rumah atau apa yang masih perlu diberesin.”⁷⁴

⁷² Tinah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁷³ Tinah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁷⁴ Tinah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

Mengenai pengalaman yang diperoleh oleh perempuan yang bekerja di *home industry* pembuatan tempe, jika dibandingkan dengan jenis pekerjaan lain yang pernah dikerjakannya, Ibu Tinah menyampaikan sebagai berikut.

“Kerja di sini tuh nggak jauh beda sama kerja di tempat lain, tapi yang bikin enak ya karena deket rumah. Pagi nggak usah buru-buru, trus pulang juga nggak sampai malem. Jadi masih bisa istirahat lebih lama. Ya dibandingin kerja jauh-jauh, ini lebih nyaman lah karena bisa lebih banyak waktu buat keluarga juga.”⁷⁵

Sehubungan dengan perubahan dan peningkatan keterampilan yang dialami oleh pekerja perempuan sejak mereka mulai bekerja di *home industry* pembuatan tempe yang dimiliki oleh Bapak Budi, diungkapkan oleh Ibu Tinah sebagai berikut

“Awalnya sih cuma kerja buat bantu ekonomi keluarga, tapi lama-lama saya sadar dapat banyak ilmu juga di sini. Saya belajar mulai dari pemilihan kedelai, rendam, sampai ngatur waktu fermentasi. Pak Budi juga ngasih kita arahan soal cara kerja yang benar, jadi nggak asal-asalan. Selain itu, saya juga jadi tahu cara hitung kebutuhan bahan baku kalau ada pesanan.”⁷⁶

Tujuan utama yang umumnya dimiliki oleh setiap orang yang bekerja adalah untuk memperoleh penghasilan. Mengenai pendapatan yang diterima dari *home industry* pembuatan tempe, Ibu Tinah mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, cukup lah buat bantu kebutuhan rumah. Memang Rp. 1,2 juta enggak besar, tapi bisa buat tambahan buat dapur dan bayar kebutuhan sehari-hari. Suami juga kerja.

⁷⁵ Tinah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁷⁶ Tinah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

Jadi kalo buat kebutuhan pokok sih enggak kekurangan. Memang harus atur-atur pengeluaran juga, tapi bisa dibilang cukup untuk kehidupan sehari-hari.”⁷⁷

Tentang kondisi ekonomi atau kekayaan keluarga sebelum mulai bekerja pada *home industry* pembuatan tempe dan perbandingannya dengan kondisi saat ini, diungkapkan oleh Ibu Tinah dalam pernyataan yang berikut ini:

“sebelum saya bekerja, suami saya kerja serabutan dan kadang pendapatannya tidak menentu. Kami sering bingung bagaimana mengatur uang untuk makan sehari-hari. Setelah bekerja di sini, ekonomi keluarga kami meningkat. Kami bisa membeli apa yang kami butuhkan tanpa merasa khawatir. Saya sangat bersyukur karena bisa membantu suami dan memberi anak-anak pendidikan yang lebih baik.”⁷⁸

Terkait penguatan ekonomi keluarga, Ibu Tinah, mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, sejak saya mulai bekerja di *home industry* pembuatan tempe, penghasilan keluarga semakin bertambah. Meski awalnya hanya sebagai tambahan, lama-lama saya bisa lebih mandiri dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebelumnya, dapur rumah kami agak sempit dan tidak terlalu nyaman. Tapi dengan penghasilan tambahan dari tempe, kami bisa merenovasi dapur, membuatnya lebih nyaman. Selain bisa memperbaiki dapur, saya juga merasa lebih percaya diri karena bisa membantu keuangan keluarga. Jadi, tidak cuma rumah yang lebih nyaman, tapi juga hati kami jadi lebih tenang.”⁷⁹

⁷⁷ Tinah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁷⁸ Tinah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

⁷⁹ Tinah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

Adapun mengenai cara pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari bekerja di *home industry*, Ibu Tinah mengungkapkan sebagai berikut:

“Awalnya sih pendapatan dari kerja ini kami gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, kayak beli makanan, bayar sekolah anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. dari kerja di sini, saya bisa bawa pulang Rp. 1,2 juta sebulan. Nah, dari situ, saya bagi-bagi. Sekitar 60% saya alokasikan untuk kebutuhan pokok, seperti belanja sayur, beras, dan kebutuhan anak-anak. Sisanya, saya simpan untuk kebutuhan darurat atau kalau ada pengeluaran mendesak. Karena kebutuhan lain biasanya sudah dipenuhi oleh suami.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebelum bekerja, kondisi ekonomi keluarga Ibu Tinah cukup sulit, dengan suami yang bekerja serabutan dan pendapatan yang tidak tetap, menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah Ibu Tinah bekerja, kondisi ekonomi keluarga mengalami peningkatan. Penghasilan yang diperoleh tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga dapat merenovasi rumah, khususnya dapur.

C. Analisis Partisipasi Perempuan dalam Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro

Ekonomi keluarga merupakan fondasi utama dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Di Desa 26 Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, keberadaan *home industry* pembuatan tempe telah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi beberapa keluarga, dimana beberapa perempuan

⁸⁰ Tinah, karyawan perempuan pada *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, wawancara, pada tanggal 02 November 2024

yang bekerja di *home industry* tersebut tidak hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai pencari nafkah yang aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan sejumlah perempuan yang bekerja di *home industry* pembuatan tempe didapatkan hasil bahwa partisipasi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga melalui *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis partisipasi sebagai berikut:

1. Partisipasi Nyata

Partisipasi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga, melalui *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan salah satunya dapat dikategorikan ke dalam partisipasi nyata dari perempuan, yang merupakan salah satu bentuk kontribusi langsung dalam ekonomi keluarga, memberikan dampak penting terhadap kesejahteraan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Deviyanti yang mengatakan bahwa jenis partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga salah satunya adalah partisipasi nyata, dimana partisipasi nyata merupakan jenis partisipasi perempuan yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda, dan tenaga.

Dilihat dari segi pendapatan, meskipun gaji yang diperoleh perempuan di *home industry* pembuatan tempe tidak terlalu besar, yaitu sekitar Rp1,2 juta per bulan, namun pendapatan ini cukup membantu ekonomi keluarga. Gaji tersebut digunakan sebagai tambahan untuk

kebutuhan sehari-hari, terutama ketika suami juga bekerja. Dengan demikian, penghasilan yang diperoleh dari *home industry* memberikan dukungan yang berarti bagi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan, meskipun masih terdapat tantangan dalam memenuhi kebutuhan mendadak yang kadang tidak terduga.

2. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

Melalui tenaga yang dikeluarkan dengan bekerja di *home industry* pembuatan tempe, perempuan dapat memberikan partisipasi bagi kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Hal ini sejalan dengan teori Holil, sebagaimana dikutip oleh Deviyanti mengemukakan salah satu bentuk partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga adalah partisipasi dalam bentuk tenaga, yaitu partisipasi perempuan yang diberikan dalam bentuk tenaga yang dapat menunjang ekonomi keluarga.

Perubahan kondisi ekonomi keluarga juga menjadi salah satu hasil yang dapat dilihat dari partisipasi perempuan yang bekerja di *home industry*. Sebelum terlibat dalam bekerja, banyak informan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pendapatan tambahan dari bekerja, mereka kini dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan lebih baik. Bahkan, beberapa informan menyatakan bahwa mereka dapat menyisihkan sedikit uang untuk ditabung.

Meskipun gaji yang diperoleh dari bekerja di *home industry* pembuatan tempe tidak terlalu besar, para perempuan tersebut merasa

bersyukur karena dapat membantu perekonomian keluarga. Pendapatan yang dihasilkan, meskipun hanya berkisar pada Rp1,2 juta per bulan, cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pekerjaan ini tidak memberikan imbalan yang tinggi, namun perannya cukup penting dalam mendukung ekonomi keluarga

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa para pekerja mengalami peningkatan keterampilan yang lebih baik sejak bergabung dengan *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dan berkembang. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan teknis pembuatan tempe, tetapi juga pengetahuan tentang manajemen produksi dan aspek-aspek bisnis lainnya. Menurut teori dari Trisnandya, kemauan untuk berpartisipasi sangat penting dalam mendorong individu untuk mengembangkan kemampuan mereka, dan hal ini tercermin dalam pengalaman para pekerja.

Selain itu, faktor lingkungan *home industry* pembuatan tempe memiliki peran penting. Para pekerja menyebutkan suasana kerja yang menyenangkan dan rekan kerja yang baik sebagai hal yang membuat mereka betah bekerja. Kondisi lingkungan yang positif ini memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk terus berpartisipasi dan berkontribusi di tempat kerja. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Trisnandya yang menyatakan bahwa kesempatan dan lingkungan yang baik dapat mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Analisis partisipasi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga melalui *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan menunjukkan bahwa peran perempuan dalam sektor ini memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Khusnaini, pendapatan dapat dilihat sebagai hasil dari penyerahan barang atau jasa. Pada penelitian ini, perempuan yang bekerja di *home industry* pembuatan tempe tidak hanya mendapatkan penghasilan bulanan, tetapi juga berkontribusi pada ekonomi rumah tangga. Sebagaimana diungkapkan oleh para pekerja, pendapatan yang diterima, meskipun tidak besar, menjadi penambah penting bagi kebutuhan sehari-hari mereka dan keluarga.

Pendapatan yang diperoleh para perempuan ini, yakni sekitar Rp1,2 juta per bulan, dapat dikategorikan sebagai pendapatan berwujud uang. Menurut teori dari Jusup, pendapatan berwujud uang adalah imbalan atau upah yang diterima seseorang sebagai kompensasi atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan.

Meskipun jumlah tersebut dianggap pas-pasan, namun penghasilan ini menjadi salah satu sumber ekonomi bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti belanja bulanan. Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan yang diperoleh melalui *home industry* dapat berfungsi sebagai penyangga ekonomi keluarga, memberikan stabilitas yang sebelumnya sulit dicapai ketika hanya suami yang bekerja.

Dilihat dari segi kekayaan, teori yang dikemukakan oleh Novitasari dan Ayuningtyas menyatakan bahwa kepemilikan barang berharga dapat menunjukkan peningkatan ekonomi. Pada penelitian ini, para perempuan yang bekerja di *home industry* pembuatan tempe tidak hanya berfokus pada pendapatan, tetapi juga pada peningkatan ekonomi keluarga. Melalui kontribusi pendapatan, banyak dari mereka mulai mampu menabung dan membeli kebutuhan yang lebih baik, yang sebelumnya tidak dapat dijangkau.

Sebelum terlibat dalam industri pembuatan tempe rumahan, keluarga Ibu Nurlela tinggal di rumah kontrakan dengan biaya sewa tahunan yang tinggi, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk menabung atau membeli rumah. Setelah bekerja selama sepuluh tahun, penghasilan yang diperoleh memungkinkan keluarga untuk mulai menabung secara bertahap. Dalam beberapa tahun, mereka berhasil membeli rumah pribadi yang meskipun sederhana, namun cukup untuk menghilangkan beban biaya kontrakan. Kondisi ini memungkinkan keluarga untuk lebih fokus pada perencanaan masa depan tanpa kekhawatiran terkait biaya sewa.

Penguatan ekonomi keluarga Ibu Popi tercapai setelah terlibat dalam industri rumah tangga pembuatan tempe, yang menghasilkan peningkatan terhadap kesejahteraan keluarga. Sebelumnya, keluarga menghadapi kesulitan ekonomi, ditandai dengan ketergantungan pada kegiatan manual seperti mencuci pakaian secara tradisional, menimba air menggunakan ember, dan menggunakan kompor biasa. Dengan adanya peningkatan pendapatan dari sektor usaha tersebut, keluarga kini dapat memenuhi kebutuhan hidup lebih

efisien, termasuk membeli mesin cuci baru secara tunai, serta memiliki pompa air dan kompor tanam, yang secara keseluruhan meningkatkan kenyamanan serta efisiensi dalam kegiatan sehari-hari.

Ibu Komariyah mengungkapkan bahwa sebelum bekerja di industri pembuatan tempe, keluarga mengalami kesulitan ekonomi, terutama terkait biaya perawatan motor tua jenis Vega R yang sering rusak, mengganggu aktivitas penting. Namun, setelah bekerja dan memperoleh pendapatan yang dapat ditabung, ia berhasil membeli motor Beat bekas yang masih dalam kondisi baik. Pembelian motor baru tersebut memberikan dampak positif pada kelancaran dan kenyamanan aktivitas keluarga, mengurangi masalah terkait kerusakan kendaraan yang sering terjadi sebelumnya.

Penghasilan yang diterima dari Ibu Nopi telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian keluarga, khususnya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan tambahan tersebut memungkinkan keluarga untuk mengganti peralatan rumah tangga yang sudah usang, seperti mesin cuci, kulkas, dan kompor, dengan yang baru. Pembelian peralatan tersebut tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga efisiensi dalam menjalankan berbagai aktivitas rumah tangga, seperti memasak dan mencuci. Hal ini berkontribusi pada pengurangan beban pekerjaan rumah tangga yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Peningkatan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan Ibu Susi memberikan dampak positif terhadap ekonomi keluarga. Salah satu dampak tersebut adalah kemampuan untuk memperoleh barang elektronik modern,

seperti TV LED, yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, peningkatan pendapatan ini juga mempermudah pemenuhan kebutuhan rumah tangga, termasuk perabotan dapur yang lebih praktis dan kebutuhan pendidikan anak-anak, yang sebelumnya menjadi beban. Secara keseluruhan, pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup keluarga.

Pekerjaan di industri tempe telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga Ibu Yuyun. Sebelumnya, keluarga Ibu Yuyun hanya memiliki satu sepeda motor yang terbatas penggunaannya untuk keperluan sehari-hari. Namun, setelah terlibat dalam industri tersebut, keluarga mampu menambah satu sepeda motor lagi, yang mempermudah mobilitas dan kegiatan sehari-hari mereka.

Penguatan ekonomi keluarga Ibu Tinah diperoleh melalui keterlibatannya dalam industri rumahan pembuatan tempe, yang pada awalnya berfungsi sebagai tambahan penghasilan, namun berkembang menjadi sumber pendapatan utama. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi juga memungkinkan perbaikan pada fasilitas rumah, seperti renovasi dapur yang semula terbatas menjadi lebih nyaman. Selain itu, kontribusi Ibu Tinah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga telah meningkatkan rasa mandiri dan percaya diri, yang pada gilirannya membawa dampak positif terhadap ketenangan batin dan terciptanya suasana rumah yang lebih harmonis.

Pengalaman para pekerja menunjukkan bahwa pekerjaan di *home industry* pembuatan tempe telah memberikan perubahan dalam kondisi ekonomi keluarga. Sebelum bekerja, banyak di antara mereka mengaku kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sering kali harus berutang. Setelah bekerja, mereka mengalami peningkatan pendapatan yang berkontribusi pada kestabilan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan yang bekerja di *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, berkontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga. Jenis-jenis partisipasi perempuan tersebut yaitu partisipasi nyata dan partisipasi dalam bentuk tenaga. Partisipasi nyata melalui tenaga kerja yang membantu menambah penghasilan dan partisipasi dalam bentuk tenaga dengan bekerja di *home industry* tersebut. Partisipasi perempuan dalam *home industry* pembuatan tempe memperkuat ekonomi keluarga mereka, dengan pendapatan dari bekerja, keluarga mampu memenuhi kebutuhan seperti membeli rumah, renovasi rumah, peralatan rumah tangga, kendaraan yang lebih layak, dan perabotan lainnya. Selain itu, pendapatan tersebut juga mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak dan aktivitas keluarga, sehingga menciptakan kenyamanan serta stabilitas ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada perempuan yang bekerja di *home industry* pembuatan tempe disarankan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran secara rutin,

mengalokasikan sebagian untuk kebutuhan harian, dan menyisihkan dana untuk tabungan atau keperluan mendadak.

2. Kepada perempuan yang bekerja di *home industry* pembuatan tempe disarankan untuk terus belajar dan berinovasi. Keterampilan yang didapat dari *home industry* pembuatan tempe akan memperluas kemampuan dan membuka peluang untuk mengembangkan usaha secara mandiri, yang berpotensi menambah pendapatan dan meningkatkan peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abdillah, Irgy. “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home Industry* Studi Pada *Home industry* di Desa Selorejo. Kecamatan Batanghari. Kabupaten Lampung Timur”. Metro: IAIN Metro, 2023, dalam <https://repository.metrouniv.ac.id/>.
- Akbar, Viqih. “Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga Studi Kasus: Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/>.
- Aldo, Ahmad Apri. “Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada *Home Industry* Tahu Desa Roworejo Kecamatan Negeri katon Kabupaten Pesawaran”. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023, dalam <http://repository.radenintan.ac.id/29214/1>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Pendidikan RI. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Deviyanti, Dea. “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah”. *eJournal Administrasi Negara*. Vol. 1. No. 2, 2013.
- Diana dan Nor Laila. “Strategi Pengembangan Usaha *Home* Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di Masa Pandemi Covid 19”. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2020.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Jusup, Al. Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 1 Yogyakarta STIE YKPN, 2011.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019.
- Khusnaini. *Pengantar Akuntansi* Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Muliawan, Jasa Ungguh. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media, 2008.
- Novitasari, Erin dan Triwilujeng Ayuningtyas. “Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi”. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi JRPE*. Vol. 6. No. 1, 2021.
- Nurhidayati, Yati, dkk. “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*. Vol. 1. No. 2, 2020.
- Palulungan, Lusia, dkk. *Perempuan. Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan Bakti, 2020.
- Pasaribu, Benny S., dkk. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022.
- Priyatna, Aulia Ranny. “Wanita Karier Perspektif Hukum Islam”. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 01 No. 01, 2019.
- Rifa’i, Muhammad dan Husinsah. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Rosramadhana. *Model Pemberdayaan Perempuan*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022.
- Safri, Hendra. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sinarwati, Ni Kadek, dkk. *Akuntansi Keuangan Bali*: Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Swanta, Lilik. “Kontribusi *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Studi Kasus di Desa Wukirsari. Imogiri”. *Akmenika UPY*. Vol. 2. No. 2, 2008.
- Tisnandya, Marya, dkk. “Kajian Partisipasi Perempuan Pada Perekonomian Keluarga di Kampung Pelangi Randusari”. *Jurnal Planologi*. Vol. 18. No. 2, 2021.
- Zufri, Ahmad dan Auffah Yumni. *Hak Perempuan dalam Beragama dan Sebagai Anggota Masyarakat Menurut Al-Qur’an*. Yogyakarta: Diandra Creative, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2800/In.28.1/J/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Rina El Maza (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ELINDA REFLIKA**
NPM : 2103011029
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari`ah
Judul : PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRY (STUDI KASUS HOME INDUSTRY PEMBUATAN TEMPE DI DESA 26 REJOMULYO KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Oktober 2024
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011

OUTLINE

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI *HOME INDUSTRY* (Studi Kasus *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Partisipasi Perempuan
 - 1. Pengertian Partisipasi Perempuan
 - 2. Jenis-jenis Partisipasi Perempuan
 - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan

- B. Penguatan Ekonomi Keluarga
 - 1. Pengertian Ekonomi Keluarga
 - 2. Pengertian Penguatan Ekonomi Keluarga
 - 3. Faktor-faktor Penguatan Ekonomi Keluarga
 - 4. Indikator Penguatan Ekonomi Keluarga
- C. *Home Industry*
 - 1. Pengertian *Home Industry*
 - 2. Jenis-jenis *Home Industry*
 - 3. Manfaat *Home Industry*

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah Singkat Desa 26 Rejomulyo
 - 2. Kondisi Geografis Desa 26 Rejomulyo
 - 3. Keadaan Penduduk Desa 26 Rejomulyo
 - 4. Struktur Pemerintahan Desa 26 Rejomulyo
 - 5. Denah Lokasi Desa 26 Rejomulyo
 - 6. Profil *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 36 Rejomulyo
- B. Partisipasi Perempuan Dalam Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro

C. Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Oktober 2024

Mengetahui,
Pembimbing

Mahasiswa Ybs.



Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Elinda Reflika
NPM. 2103011029

ALAT PENGUMPULAN DATA

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI *HOME INDUSTRY* (Studi Kasus *Home Industry* Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro)

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Pemilik *home Industry*

- a. Bagaimana latar belakang anda memulai usaha *home industry* pembuatan tempe?
- b. Berapa lama *home industry* pembuatan tempe anda telah berjalan?
- c. Berapa jumlah karyawan yang bekerja pada *home industry* pembuatan tempe milik anda?
- d. Bagaimana peran karyawan perempuan dalam operasional sehari-hari pada *home industry* pembuatan tempe milik anda?
- e. Bagaimana anda menyeleksi karyawan perempuan yang bekerja pada *home industry* anda?
- f. Bagaimana anda memastikan karyawan perempuan dapat bekerja dengan produktif?
- g. Bagaimana kontribusi karyawan perempuan terhadap pengembangan *home industry* anda?
- h. Bagaimana anda melihat dampak pekerjaan dari karyawan perempuan yang bekerja di *home industry* anda terhadap pendapatan dan kekayaan karyawan?
- i. Bagaimana anda menjaga kesejahteraan karyawan perempuan dalam hal pendapatan atau gaji dan fasilitas kerja?

2. Wawancara kepada Perempuan yang Bekerja di *home Industry*

- a. Sejak kapan anda bekerja pada *home industry* pembuatan tempe?
- b. Apakah anda merasa nyaman bekerja pada *home industry* pembuatan tempe?
- c. Bagaimana fasilitas kerja yang disediakan pada *home industry* pembuatan tempe?
- d. Apa tugas dan tanggungjawab anda dalam bekerja di *home industry* pembuatan tempe?
- e. Bagaimana Anda menyeimbangkan pekerjaan di *home industry* dengan tanggung jawab anda sebagai ibu rumah tangga?
- f. Bagaimana pengalaman anda bekerja di *home industry* ini dibandingkan dengan pekerjaan lain yang pernah anda jalani?
- g. Bagaimana anda menilai perkembangan keterampilan anda sejak bekerja di *home industry* pembuatan tempe?
- h. Bagaimana anda menilai pendapatan yang anda terima dari *home industry* pembuatan tempe?
- i. Apakah pendapatan yang anda terima cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup?
- j. Bagaimana kondisi ekonomi atau kekayaan keluarga anda sebelum anda bekerja pada *home industry* pembuatan tempe?
- k. Bagaimana kondisi kekayaan anda saat ini?
- l. Apakah ada perbedaan kekayaan anda dari sebelum anda bekerja dengan setelah anda bekerja di *home industry* pembuatan tempe?

m. Bagaimana anda mengelola pendapatan dari pekerjaan di *home industry* pembuatan tempe untuk kebutuhan keluarga?

B. Dokumentasi

1. Dokumentasi Profil Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
2. Dokumentasi profil *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
3. Dokumentasi pendapatan karyawan *home industry* pembuatan tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

Mengetahui,
Pembimbing



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Metro, Oktober 2024

Mahasiswa Ybs.



Elinda Reflika
NPM. 2103011029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2897/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik Usaha Home Industry
Tempe Desa 26
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2898/In.28/D.1/TL.01/10/2024,
tanggal 31 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **ELINDA REFLIKA**
NPM : 2103011029
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pemilik Usaha Home Industry Tempe Desa 26 bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Home Industry Tempe Desa 26, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRY (STUDI KASUS HOME INDUSTRY PEMBUATAN TEMPE DI DESA 26 REJOMULYO KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Oktober 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2898/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ELINDA REFLIKA**
NPM : 2103011029
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Home Industry Tempe Desa 26, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRY (STUDI KASUS HOME INDUSTRY PEMBUATAN TEMPE DI DESA 26 REJOMULYO KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Oktober 2024



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Budi**
Jabatan : Pemilik Usaha
Unit Kerja : Home Industry Pembuatan Tempe
Alamat : 26 Rejomulyo Metro Selatan Kota Metro

Menerangkan:

Nama : **Elinda Reflika**
NPM : 2103011029
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Bahwa nama yang tersebut di atas telah melaksanakan Riset di Home Industry Pembuatan Tempe milik saya pada tanggal 01 s/d 02 November 2024, guna menyelesaikan skripsi dengan judul: "Partisipasi Perempuan Dalam Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry (Studi Kasus Home Industry Pembuatan Tempe di Desa 26 Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro)"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejomulyo, 02 November 2024



Budi
Pemilik Usaha



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1170/In.28/S/U.1/OT.01/11/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ELINDA REFLIKA
NPM : 2103011029
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103011029

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 November 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. Ms. Ag., S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRY

by Elinda Reflika

Submission date: 23-Dec-2024 01:10AM (UTC-0600)

Submission ID: 2525868948

File name: SKRIPSI_ELINDA_REFLIKA.docx (336.23K)

Word count: 17660

Character count: 113037

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRY

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	10%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1%

10 Submitted to UIN Raden Intan Lampung <1 %
Student Paper

11 Submitted to Universitas Merdeka Malang <1 %
Student Paper

12 Submitted to Universitas Siliwangi <1 %
Student Paper

13 repository.uinsi.ac.id <1 %
Internet Source

14 digilib.uinsa.ac.id <1 %
Internet Source

15 theses.uinmataram.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

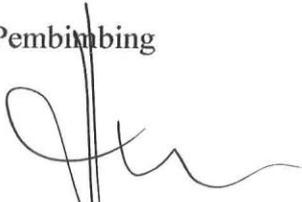
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Elinda Reflika**
NPM : 2103011029

Fakultas / Jurusan: FEBI / Ekonomi Syariah
Semester / TA : VII / 2024-2025

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	14/2024 Nov	Bab V Kesimpulan lebih diringkas	
2.		Att y dimana Bosyahkan.	

Dosen Pembimbing


Rina El Maza S.H.I.,M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs.


Elinda Reflika
NPM. 2103011029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Elinda Reflika**
NPM : 2103011029

Fakultas / Jurusan: FEBI / Ekonomi Syariah
Semester / TA : VII / 2024-2025

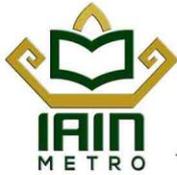
No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	12/2024 Nov	Bimbingan Bab IV & V - Tambahkan jumlah karyawan pada Profil Home Industry - Tambahkan Job Desk karyawan - Hasil wawancara kepada karyawan dibab IV diklasifikasikan setiap karyawan - Hapus footnote pada pembahasan - Kesimpulan menjawab pertanyaan	

Dosen Pembimbing

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs.

Elinda Reflika
NPM. 2103011029



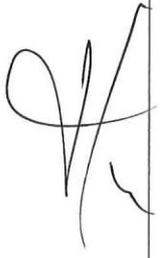
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Elinda Reflika**
NPM : 2103011029

Fakultas / Jurusan: FEBI / Ekonomi Syariah
Semester / TA : VII / 2024-2025

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	27/10	Bimbingan Outline dan ditambahkan Indikator APP Pendapatan	
	29/10	Act APP dan out line	

Dosen Pembimbing



Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs.



Elinda Reflika
NPM. 2103011029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **Elinda Reflika**
NPM : 2103011029

Fakultas / Jurusan : FEBI/ Ekonomi Syariah
Semester / TA : VI / 2023-2024

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	24 Septm/ 2024	Revisi Bab III memperbaiki jenis penelitian Lalu memperbaiki Teknik Pengumpulan data yaitu Wawancara menambahkan siapa yg akan diwawancarai.	
	26/9/2024	Revisi bab I - III dan disempurnakan Kmm.	

Dosen Pembimbing

Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs.

Elinda Reflika
NPM. 2103011029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **Elinda Reflika**
NPM : 2103011029

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VI / 2023-2024 .

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	20/6/2024	Revisi Bab I lebih diringkas atau dirangkum ke yang lebih penting - hasil dari prasurvey tersebut.	
	27/2024 6	Pergantian kata Diharapkan dalam Bab I dan lanjut Bab II	
	Selasa 16/2024 7	Tambahkan tahapan proses Pemberdayaan dan lanjut Bab III	

Dosen Pembimbing

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs.

Elinda Reflika
NPM. 2003011029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **Elinda Reflika**
NPM : 2103011029

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VI / 2023-2024 .

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	15/05 2024	Ace Outline Proposal	
	22/05 2024	Bimbingan Bab I Latar Belakang berikan narasi terkait dengan home Industry, lalu korelasikan home Industry dengan Pemberdayaan masyarakat.	
	28/05 2024	Revisi Bab I pra survey di lapangan lalu dinarasikan bagaimana nya terkait dengan pemberdayaan nya disana berapa karyawannya?	

Dosen Pembimbing



Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs.



Elinda Reflika
NPM. 2003011029

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1 Wawancara dengan Bapak Budi, Pemilik *Home Industry*



Foto 2 Wawancara dengan Ibu Komariyah, karyawan *Home Industry*



Foto 3 Wawancara dengan Ibu Nopi, karyawan *Home Industry*



Foto 4 Wawancara dengan Ibu Nurlela, karyawan *Home Industry*



Foto 5 Wawancara dengan Ibu Susi, karyawan *Home Industry*



Foto 6 Wawancara dengan Ibu Tinah, karyawan *Home Industry*



Foto 7 Wawancara dengan Ibu Yuyun, karyawan *Home Industry*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Elinda Reflika dilahirkan di Rejomulyo, Kota Metro pada tanggal 01 Februari 2003, anak kedua dari dua bersaudara, buah hati pasangan Bapak Paikun dengan Ibu Siti Nurhayati.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 2 Metro Selatan, selesai pada tahun 2015. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Metro, selesai pada tahun 2018. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMA Negeri Metro, selesai pada tahun 2021. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2021/2022.